



*~Potensi desa adalah rahmat yang harus dikembangkan~*

# ARUNIKA DARI SUDUT DESA

*Karya Buku Antologi Esai KKN VDR 017 Gelombang II 2021  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*

Pengantar: Dr. Arina Shofiya, M.Pd.

# ARUNIKA DARI SUDUT DESA

Penulis:

Muhamad Rifqi Arie Bachtiar, Handayani, Nova Sabrina Agustin, Endah Febri Sulistiani, Nawang Alfena Tara, Fauzan Kholili, Muhimmatun Nuril Fitriyah, Mochamad Fahmi, Marianah Ramadhani, Enis Hidayatul Ammah, Khotam Denis Prakasa, Rincani Ika Safitri



## **AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung, Prov. Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Email: [ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id](mailto:ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id)

Website: <https://ausymedia.id/>

## **ARUNIKA DARI SUDUT DESA**

© Hak cipta dilindungi undang-undang, 2021

Penulis : Muhamad Rifqi Arie Bachtiar, Handayani, Nova Sabrina  
Agustin, dkk.

Layout : Tim Divisi Antologi KKN VDR 017 Gelombang II 2021

Desain Cover : Handayani

Penyelaras Akhir : Tim Divisi Antologi KKN VDR 017 Gelombang II 2021

vii + 89 hlm: 13 x 19 cm

Cetakan Pertama, September, 2021

ISBN: 978-623-6181-97-3

Diterbitkan oleh:

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov.

Jawa Timur, Telp. +6287886122223

Bekerjasama dengan:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

## ***Prakata Dosen Pembimbing Lapangan***

“Arunika”. Kata dari bahasa Sanskerta memang tidak banyak dipakai oleh orang jaman sekarang. Kata yang berarti matahari terbit ini memang tepat digunakan untuk menggambarkan terbitnya semangat mahasiswa peserta KKN VDR 017 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Sebelum pandemi Covid 19 merebak, KKN selalu dilaksanakan di desa-desa di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Mahasiswa belajar dari masyarakat tentang hidup dan kehidupan yang hasilnya akan menjadi bekal mereka untuk menapaki realita setelah mereka lulus program sarjana dari UIN SATU. Namun, pandemi Covid 19 merubah segala kebiasaan lama dalam belajar tersebut menjadi kebiasaan belajar baru yang berbasis teknologi. Pun, KKN di tahun ini. Mahasiswa mengenal dengan teman satu kelompoknya secara daring. Di dunia nyata, bisa jadi mereka belum pernah bertemu. Sedangkan mereka harus belajar bersama dan menyelesaikan tugas bersama. Namun, inilah tantangan sekaligus berkat bagi mereka.

Kegiatan KKN yang dilaksanakan penuh dari rumah menerbitkan semangat mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi yang ada di wilayah masing-masing mahasiswa. Di

dalam buku ini digambarkan betapa kaya sebuah negeri yang matahari bersinar sepanjang tahun dengan segala potensi sosial, budaya, adat istiadat, ekonomi, religi dan juga seni. Indonesia dengan keragamannya harus menjadi rumah bersama, tempat berlindung dari segala marabahaya. Setelah membaca kumpulan esai ini, mata kita akan lebih terbuka bahwa masyarakat desa lebih mampu survive di tengah pandemi karena di desa tersedia berbagai sumber daya seperti pertanian, peternakan, usaha mikro, dan sebagainya. Sumber daya manusia di desa lebih ramah terhadap perubahan akibat pandemi. Tak lupa budaya bersyukur melalui kirim donga dan sedekah melalui baritan menjadi penyeimbang akan kebutuhan rohani warga desa. Sekali lagi, selamat menikmati suguhan mahasiswa KKN VDR 017 UIN SATU.

Dosen Pembimbing Lapangan  
KKN VDR 017

Dr. Arina Shofiya, M.Pd.

## ***Kata Pengantar***

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku antologi esai yang berjudul “Arunika dari Sudut Desa”. Penulisan buku antologi esai ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung yang dilaksanakan virtual dari rumah. Buku antologi esai ini bertemakan tentang desa atau berdesa. Jadi, di dalamnya berisikan pengalaman pribadi masing-masing anggota KKN Kelompok 017 gelombang II Tahun 2021 dan juga membahas potensi desa masing-masing tersebut. Kami berharap semoga buku antologi esai ini dapat berguna dalam rangka menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Tidak lupa selama proses penulisan hingga terselesaikannya buku antologi esai ini, kami banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

2. Seluruh pihak LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
3. Dr. Arina Shofiya, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN VDR 017 gelombang II Tahun 2021.
4. Teman-teman anggota Kelompok KKN VDR 017 gelombang II Tahun 2021.
5. Semua pihak yang telah membantu atas selesainya penyusunan buku antologi ini.

Demikian buku antologi yang kami buat. Kami yakin masih banyak sekali kekurangan dalam buku antologi ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca guna dapat membangun kesempurnaan buku antologi ini dan semoga buku antologi ini bisa bermanfaat.

Tulungagung, 13 Agustus 2021

Penulis

## ***DAFTAR ISI***

<b>PRAKATA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>Prolog.....</b>	<b>1</b>
Cerita di Desa Setengah Hari “Desa Rejosari” .....	3
Desa Bulus dan Potensi Unggulannya Anyaman Kalo.....	10
Pertanian sebagai Potensi Keunggulan Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri.....	17
Desa Sugihan dengan Segala Kebudayaanya .....	25
Pembangunan Potensi Ekonomi di Desa Bendo .....	34
Jaranan Kudha Manggala sebagai Potensi Kesenian di Desa Bukur.....	41
Pengembangan Ekonomi Desa Gembleb Melalui UMKM Bakpia .....	48
Kultur (Budaya) Desa Krandang.....	55
Sumbernongko Desa di Atas Gunung.....	61
Perkembangan UMKM di Desa Sentul Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.....	66
Kearifan Lokal sebagai Potensi Dasar di Desa Wisata Semen Tahun 2021 .....	75
Ngrayung Desa Makmur.....	82
Lampiran-lampiran .....	88



## PROLOG



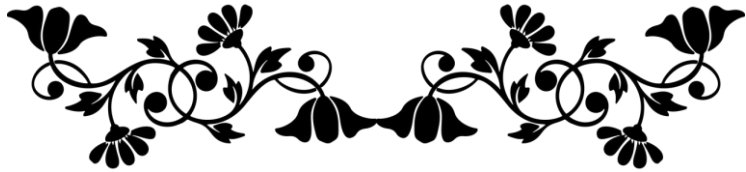
Indonesia memiliki banyak sekali desa diseluruh penjurunya. Lalu ketika kita mendengar kata desa yang pertama kali terlintas dipikiran kita adalah hamparan sawah yang luas, suasana yang sejuk dan warganya yang suka gotong royong. Tetapi sebenarnya hal yang bisa kita bahas tentang desa tidak hanya itu saja. Masih banyak hal-hal yang terpendam di dalamnya dan banyak orang yang belum tahu akan hal itu.

Apa sih hal yang terpendam di dalam sebuah desa itu? Jawabannya adalah potensi desa. Potensi desa sendiri adalah seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah (desa) namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Potensi desa terdiri dari potensi fisik dan non fisik yaitu berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi. Itu semua tadi bisa meliputi

produk pertanian, kerajinan, kesenian, pengembangan wisata dan produk-produk lainnya.

Menanggapi hal tersebut di atas, kami dari Kelompok KKN VDR 017 gelombang II Tahun 2021 IAIN Tulungagung memberikan perhatian mengenai desa khususnya tentang potensi desa yang ada. Melalui karya buku antologi esai ini kami berusaha mengangkat atau mempromosikan potensi desa di desa kami masing-masing. Buku antologi esai ini merupakan kumpulan esai dari anggota KKN Kelompok 017 gelombang II Tahun 2021 yang mana fokus membahas potensi desa masing-masing sesuai kacamata pengalaman pribadi. Dengan keadaan saat ini yang masih belum pulih dari pandemi tidak menyurutkan semangat kami dalam membuat sebuah karya buku antologi esai yang berjudul “Arunika dari Sudut Desa” ini. Kata “Arunika” yang berasal dari bahasa Sansekerta dan bermakna cahaya matahari terbit kami pilih karena kata ini penuh makna. Kata “Arunika” ini bisa diibaratkan sebagai harapan kehidupan awal akan dimulai, seperti harapan untuk memajukan potensi desa kami.



## **CERITA DI DESA SETENGAH HARI “DESA REJOSARI”**



Oleh : Muhamad Rifqi Arie Bachtiar

~Ekonomi Syariah~

Perkenalkan nama saya Muhamad Rifqi Arie Bachtiar Berasal dari Dusun Wates, Desa Rejosari, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Alasan saya mengambil judul esai “ Cerita Di Desa Setengah Hari” ada beberapa hal yang menurut saya menarik untuk diceritakan. Mulai dari sejarah desa, pekerjaan masyarakat desa, kegiatan masyarakat desa, potensi desa, dan sifat dan sikap masyarakat desa. Desa Rejosari ini berbatasan dengan 3 desa langsung, dari selatan Desa Rejosari berbatasan dengan Desa Karangayu, dari Utara Desa Rejosari berbatasan dengan desa Kalirejo, dari barat Desa Rejosari berbatasan langsung dengan Desa Tanjungmojo, sedangkan dari Timur Desa Rejosari berbatasan dengan Desa Karangayu.

## **“Arunika dari Sudut Desa”**

Pertama disini saya akan mengupas sedikit terkait Sejarah Desa Rejosari, Desa Rejosari adalah suatu desa koloni yang datang dari berbagai daerah jawa kolonisasi yang berada Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan terdiri dari beberapa daerah yang ada didekat desa Rejosari. Desa Rejosari awalnya hanyalah berupa hutan yang berada di daratan rendah dan sangat berdekatan dengan laut. Sayangnya data yang terinput di data desa ini tidak dari awal berdirinya desa ini, data yang terinput hanyalah mulai dari tahun 1937. Pada tahun 1937 jumlah penduduk Di Desa Rejosari hanyalah sejumlah 145 Kartu Keluarga atau sama dengan 460 jiwa. Desa Rejosari ini memiliki Luas kurang lebih 104.025 Ha. Adapun lurah yang pernah memimpin dan menjabat di Desa Rejosari, antara lain :

1. Pada Tahun 1901 – 1933 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **MUSTAM**.
2. Pada Tahun 1934 – 1948 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **SENGARI**
3. Pada Tahun 1948 – 1952 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **MUHTADI**
4. Pada Tahun 1953 – 1979 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **SUDARNO** dan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak **ISKANDAR**

5. Pada Tahun 1980 – 1988 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **ARIF SUDIHARSO** dan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak **BUDI SUSANTO**
6. Pada Tahun 1990 – 1998 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **KHAERI, B. Sc.** dan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak **BUDI SUSANTO**
7. Pada Tahun 1999 – 2006 kepala desa Rejosari dijabat oleh Ibu **SIKAYAH, S.Pd.** dan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak **BUDI SUSANTO**
8. Pada Tahun 2007 – 2013 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **RUSNO** dan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak **BUDI SUSANTO**
9. Pada Tahun 2014 – 2020 kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **RUSNO** dan Sekretaris Desa dijabat oleh Bapak **BUDI SUSANTO**
10. Pada Tahun 2020 sampai dengan sekarang kepala desa Rejosari dijabat oleh Bapak **MUKHTAROM**

Masyarakat Desa Rejosari sebagian besar bekerja sebagai pegawai pabrik, karena Desa Rejosari sangat dekat dengan Kawasan Industri Kendal, sehingga sebagian masyarakat desa memilih untuk bekerja sebagai pegawai pabrik. Pekerjaan masyarakat yang lain juga menjadi PNS, menjadi petani walaupun lahan pertanian sekarang sudah hampir habis untuk pembangunan rumah dan ada juga beberapa masyarakat Desa

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Rejosari mendirikan usaha sendiri, walaupun skala usaha masih skala rumahan, tetapi kualitasnya juga tidak jauh berbeda dengan produk dari pabrik-pabrik besar. Alasan masyarakat Desa Rejosari banyak memilih menjadi pegawai pabrik pastinya agar mendapat upah bulanan yang terjamin, dibandingkan bekerja sebagai petani. Karena menjadi petani pendapatan tidak pasti, bisa sekali panen mendapatkan untung banyak dan tetapi juga bisa setiap panen hasil bercocok tanam hanya mendapatkan hasil yang pas-pasan saja bahkan sampai bisa rugi. Pernyataan diatas membuat saya berinisiatif untuk membuat essay ini dengan judul “ Cerita di Desa Setengah Hari” karena setelah matahari tenggelam masyarakat lebih memilih untuk beristirahat maka dari itu setelah matahari tenggelam di Desa Rejosari sangatlah tidak ada kegiatan masyarakat apapun. Sampai sifat dan sikap mereka seperti orang pendiam tidak ada komunikasi antar warga sekitar.

Menurut saya potensi di Desa Rejosari ini apabila di kelola dengan baik dan benar pastinya akan menghasilkan income yang baik pula bagi desa tersebut. Potensi Di Desa Rejosari saat ini kurang di lihat, sehingga seperti tidak memiliki potensi apapun. Potensi yang ada di desa Rejosari, potensi yang pertama memiliki laut yang tidak dijadikan sebagai agro wisata, apabila laut ini dijadikan sebagai wisata pastinya akan mendapatkan timbal balik ke desa maupun masyarakat. Timbal balik untuk desa antara lain mendapatkan penghasilan tambahan dari tarif masuk wisata

tersebut, sedangkan timbal balik buat masyarakat sekitar adalah dapat menjadikan ladang penghasilan seperti berjualan makanan dan minuman, menyewakan perahu kayu untuk berkeliling laut menggunakan perahu tersebut, juga bisa menyewakan pelampung untuk bermain dilaut. Potensi yang kedua dari desa Rejosari adalah mempunyai BumDes, kalau BumDes di desa Rejosari menurut saya sudah cukup baik pengelolaan, di BumDes ini menyediakan berbagai jenis pupuk organik bahkan pupuk buatan untuk petani dan juga menyediakan dana darurat untuk pinjaman masyarakat sekitar yang membutuhkan.

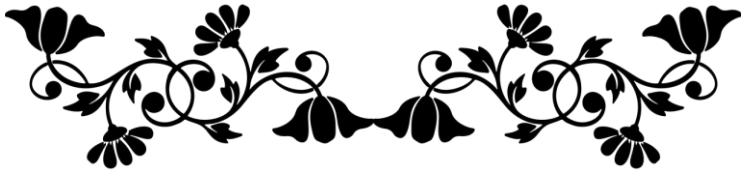
Pelaku usaha di Desa Rejosari juga sangat banyak, ada yang menjadi pelaku usaha jasa, juga ada yang menjadi pelaku usaha dengan menjual produknya. Pelaku usaha dengan menjual jasa paling banyak di sini, kebanyakan pelaku jasa disini adalah menjadi penyedia jasa travel, rental motor dan mobil, dan jasa umrah dan haji. Adapun beberapa pelaku usaha UMKM di Desa Rejosari memiliki usaha dengan mendirikan pabrik gula merah sendiri, ada juga mendirikan pabrik triplek setengah jadi, kemudian dijual ke pabrik yang lebih besar, dan ada juga yang mendirikan pabrik kecap manis dengan bahan baku utama gula merah. Disini pelaku usaha saling membantu satu dengan lainnya, saling membantu maksudnya adalah pelaku usaha gula merah menjual gula merah tersebut ke pelaku usaha kecap manis untuk dijadikan bahan utama kecap manis, dan pelaku usaha yang

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

membuat triplek setengah jadi dijual kembali ke pabrik yang lebih besar. Pastinya pabriknya juga masih berada dalam kabupaten Kendal sehingga bisa saling membantu. Potensi yang lain di Desa Rejosari ini adalah Sumber Daya Alam (SDA), SDA disini sangat dimanfaatkan oleh masyarakat yang pekerjaannya menjadi petani, karena dengan adanya sumber daya alam yang tersedia petani terbantu dalam proses pengaliran air di dalam tanaman yang ditanam itu.

Budaya-budaya yang ada di Desa Rejosari yang saya sukai dari kecil sampai saat ini adalah budaya kesenian singa barong dan budaya nyadran di laut. Kesenian singa barong itu merupakan tarian tradisional yang merupakan aset bagi warga kendal. Hampir setiap desa di seluruh kabupaten Kendal memiliki singa barong ini, karena setiap ada acara masyarakat desa maupun kota ada tarian singa barong. Tari singa Barongan dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari Singa Barong, yang menggambarkan keperkasaan dan kebuasan seekor singa raksasa. Biasanya berjumlah dua ekor yang mencerminkan sepasang jantan dan betina, kadang-kadang juga ditampilkan pula anak barongan. Satu barongan dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk singa terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain loreng-loreng menyerupai singa. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan.

Sedangkan Budaya Nyadran bagi masyarakat Desa Rejosari berfungsi sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan keberkahan dalam kehidupan. Nyadran menurut masyarakat Desa Rejosari. Tradisi nyadran laut tawang adalah pesta laut atau sedekah laut yang melarung kepala, kaki, dan ekor sapi, jajan pasar, serta kemenyan ke tengah laut. Kegiatan nyadran ini dilakukan sekali selama setahun, tepatnya pada bulan Suro di malam Jum'at Kliwon. Keramaian pesta laut sudah dimulai sejak H-7 atau seminggu sebelum dilakukan nyadran tersebut, karena sebelum diadakan nyadran banyak lomba-lomba, seperti lomba balapan perahu, lomba menghias perahu, lomba sepak bola, voli, dan lain-lain.



## **DESA BULUS DAN POTENSI UNGGULANNYA ANYAMAN KALO**



Oleh : Handayani

~Hukum Keluarga Islam~

Berbicara tentang desa, desa merupakan susunan pemerintahan terkecil dan terendah yang berkaitan langsung dengan warga negara. Di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat 18 desa, salah satunya adalah Desa Bulus. Dan Desa Bulus ini lah yang akan saya bahas pada tulisan saya ini.

Melalui situs website <http://bulus.tulungagungdaring.id> kita bisa mengetahui bahwa wilayah Desa Bulus terletak pada wilayah dataran dengan luas 14.829 km<sup>2</sup> atau 148.290 ha. Dan pusat pemerintahan Desa Bulus terletak di Dusun Bulus RT 03 RW 02 dengan menempati area lahan seluas 1000 m<sup>2</sup>. Desa Bulus ini terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Bulus dan Dusun Ngembong.

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Di Desa Bulus ini merupakan tempat kelahiran saya, tepatnya di Dusun Ngembong. Suasana desa ini sangatlah nyaman, masih banyak lahan pertanian, dan tentu juga masih banyak pepohonan yang menjadikan pemandangan yang indah memanjakan mata serta menyegarkan hati. Warganya juga ramah-ramah dan selalu bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakatnya. Suasana seperti inilah yang tidak bisa kita jumpai di kota sehingga membuat banyak orang nyaman jika berada di desa.

Untuk fasilitas di desa ini saya rasa sudah cukup lengkap. Mulai dari fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan, dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk fasilitas pendidikan di Desa Bulus ini sudah tersedia PAUD (PAUD An-Nur Bulus), TK (TK Dharma Wanita Bulus), SD (SD Negeri 1 Bulus dan SD Negeri 2 Bulus), sampai SMP (SMP Negeri 3 Bandung). Lalu fasilitas kesehatan tersedia Poskesdes, Posyandu, dan Dokter umum yang membuka praktik sendiri di rumahnya. Kemudian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga disini sudah tersedia banyak toko yang menjual berbagai kebutuhan, mulai dari sayur mayur, bahan-bahan pokok, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Nah untuk masyarakatnya sendiri seperti yang telah saya sampaikan di atas, masyarakat Desa Bulus ini ramah-ramah dan suka saling membantu atau bergotong royong, misalnya saja pada

kegiatan kerja bakti, ketika tetangga mempunyai acara hajatan atau pada saat ada tetangga yang kesusahan. Lalu mata pencarian masyarakat Desa Bulus mayoritas adalah sebagai petani, buruh, dan pengrajin anyaman bambu.

Oh iya, saya dari kecil memang tinggal di Desa Bulus ini, lebih tepatnya saya dan keluarga menetap di Desa Bulus ini sejak saya mengenyam bangku Sekolah Dasar. Sebelumnya saya dan keluarga masih bolak-balik Kediri-Tulungagung karena orang tua bekerja di Kediri, tetapi di Desa Bulus ini keluarga saya sudah mempunyai rumah, jadi dulu saya setiap hari libur selalu pulang ke kampung halaman ini.

Membahas tentang desa tak lengkap rasanya kalau tidak membahas tentang potensi yang ada di dalamnya. Potensi desa ini memang perlu diperhatikan karena ikut andil juga dalam kemajuan negara kita ini. Potensi desa sendiri merupakan seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

Lalu apa sih potensi desa yang dimiliki Desa Bulus ini? Nah potensi desa yang ada di Desa Bulus ini misalnya saja di bidang pertanian. Di desa ini masih banyak lahan pertanian yang tersedia dan warganya juga banyak yang berkeja sebagai petani. Biasanya petani disini menanam padi, jagung, kedelai, dan ada

### “Arunika dari Sudut Desa”

juga yang menanam buah-buahan seperti melon dan semangka, tetapi mayoritas menanam bahan pokok yaitu padi dan jagung. Kemudian selain potensi pertaniannya Desa Bulus ini mempunyai potensi produk unggulan yang terkenal yaitu anyaman bambu yang disebut dengan istilah “Kalo”. Kalo ini termasuk peralatan rumah tangga, yang fungsinya untuk menyaring santan kelapa atau bisa juga digunakan sebagai tutup makanan. Para pengrajin anyaman bambu (Kalo) banyak dijumpai di Desa Bulus terutama di Dusun Ngembong, termasuk juga orang tua saya sendiri juga pengrajin anyaman bambu Kalo. Di banyak rumah warga kita akan mudah menemui para kaum perempuan sedang menyerut bambu atau menganyamnya menjadi anyaman Kalo. Biasanya mereka bekerja bersama-sama antar tetangga sambil mengobrol-ngobrol layaknya ibu-ibu pada umumnya kalau sedang berkumpul.

Proses pembuatan Kalo ini cukup panjang. Biasanya pengrajin membutuhkan waktu tuju hari sampai sepuluh hari dari proses awal sampai tahap penjualan. Bahan utama pembuatan anyaman ini adalah bambu dan tali *njalén* (tali rotan sintetis).

Untuk proses pembuatannya akan saya jelaskan secara singkat sebagai berikut:

- ❖ Pertama-tama siapkan alat dan bahannya. Bahan yang dibutuhkan yaitu bambu dan tali *njalén* (tali rotan sintetis). Kemudian alatnya yaitu gergaji dan pisau.

- ❖ Setelah bahan-bahan sudah tersedia langkah selanjutnya yaitu bambu digergaji menjadi beberapa bagian, dan dibelah-belah lagi menjadi bagian yang lebih kecil lagi, untuk dijadikan bakal anyaman (bambu yang sudah disuwir kecil-kecil), *wengku* (berbentuk lingkaran dijadikan sebagai bingkai anyaman Kalo), dan *plipet* (bentuknya bisa dikatakan seperti tusuk sate tetapi panjang dan ujungnya tidak runcing). Semuanya tadi diserut (dihaluskan) terlebih dahulu.
- ❖ Setelah semua bahan jadi, kemudian dilanjutkan pada proses menganyam Kalo. Disini yang dianyam adalah bagian bambu yang sudah disuwir menjadi kecil-kecil.
- ❖ Setelah anyaman Kalo jadi proses selanjutnya yaitu mengasapi anyaman Kalo dan *wengku*. Proses pengasapan ini dilakukan sampai warnanya coklat keemasan.
- ❖ Lalu proses selanjutnya memasukkan anyaman Kalo ke dalam *wengku*, kemudian dibingkai dan dirangkai semuanya sampai rapi.
- ❖ Proses selanjutnya merangkai atau bisa dikatakan juga menjahit Kalo yang hampir jadi tadi dengan tali *njalén* (tali rotan sintetis) proses ini disebut *njejet*.
- ❖ Setelah proses *njejet* selesai, ini artinya proses pembuatan Kalo sudah selesai, dan Kalo pun sudah

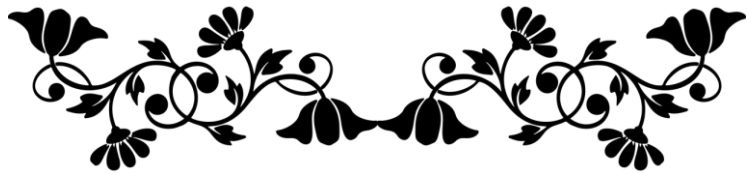
### “Arunika dari Sudut Desa”

siap untuk dijual. Kemudian Kalo-kalo tadi diikat dijadikan satu dan dijual perkodi ke pengepul dengan harga Rp. 150.000 sampai Rp. 250.000 sekodinya tergantung kualitas dan ukurannya.

Nah, itulah proses pembuatan Kalo. Jadi, kalau di rumah saya membantu orang tua saya dalam proses menganyam dan *njejet*. Semua anggota keluarga saya saling membantu untuk proses pembuatan Kalo ini. Karena ini memang sumber rejeki keluarga kami. Dan di sekitar rumah saya ini memang mayoritas bisa membuat Kalo karena kebanyakan Kalo ini dijadikan sebagai sumber mata pencarian sampingan selain mengandalkan pertanian, dan ada juga yang dijadikan sebagai sumber mata pencarian utama.

Begitulah gambaran desa kelahiran saya yaitu Desa Bulus, yang mana mempunyai potensi desa yang patut dilestarikan yaitu dengan produk unggulannya anyaman bambu “Kalo”. Mungkin Kalo ini terlihat ketinggalan zaman bagi kaum-kaum milenial, tetapi justru ini adalah warisan bangsa yang harus dilestarikan. Janganlah sampai kita melupakan potensi desa terkhusus potensi produk tradisional yang kita punyai, karena terlena oleh kemajuan zaman. Potensi desa haruslah kita majukan dengan cara-cara yang kita bisa dan harus semaksimal mungkin. Dan melalui KKN VDR IAIN Tulungagung (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) yang saya laksanakan bersama teman-teman yang

lainnya, ini juga merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan potensi desa. Jadi, mari kita sebagai generasi muda ikut bangga dan memajukan potensi desa kita masing-masing, agar desa kita bisa menjadi lebih maju.



**PERTANIAN SEBAGAI POTENSI KEUNGGULAN  
DESA TEGOWANGI KECAMATAN PLEMAHAN  
KABUPATEN KEDIRI**



Oleh : Nova Sabrina Agustin

~Akuntansi Syariah~

Lambat laun waktu semakin berkurang, dunia tak lagi sama dan semesta semakin menunjukkan taring nya. Mungkin tak banyak dari kita berilmu tentang dunia dan banyak juga dari kita diharuskan menghadapi taring dunia. Waktu kini berlalu dan dimulai lah cerita ini yaitu menghadap taring dunia dengan Kuliah Kerja Nyata Secara Virtual. Dalam benak hati ini merupakan suatu hal yang baru bagi saya dan memang tidak mudah, apalagi disaat ini dengan kondisi pandemi seperti ini, yang membuat banyak nya kegiatan secara virtual. Dilakukannya secara virtual memliki maksud tersendiri yaitu kegiatan yang bisa mengurangi dampak dari pandemi ini, dengan memberikan solusi sehingga kita bisa

terhindar dari virus yang saat ini menyebar luas disegala penjuru dunia.

Banyaknya kegiatan dan pembelajaran virtual menyebabkan berbagai tugas semakin menumpuk-numpuk sehingga membuat diri kita semakin lelah, tetapi itu lah yang menantang diri, kita diharuskan bisa membagi waktu dalam proses pengerjaan tugas tersebut. Meskipun semakin membuat jenuh dan malas, tetapi ini lah dunia. Kita harus menghadapinya dalam keadaan siap sedia, pantang menyerah dan tidak pernah lari dari tugas tersebut.

Tak terasa sudah 1 tahun lebih pandemi Covid-19 ini melanda negara kita. Tentu tidak ada seorang pun yang memperkirakan bahwa tahun 2020 dunia ini akan dilanda bencana. Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 disambut dengan gegap gempita oleh masyarakat indonesia.

Kemunculan virus ini mulai terdeteksi pertama kali di negara China pada awal Desember 2019. Dan ditemukan di Indonesia terjadi pada awal Maret 2020, dimana dua orang warga Depok terkonfirmasi terjangkit Covid-19. Dan hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Istana Kepresidenan.

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Terlepas dari polemik tentang asal mula virus dan proses penularannya, Covid-19 sangat berdampak terhadap sektor industri dan juga persaingan ketenaga kerjaan. Pada akhir juli 2020 kemarin, kementerian ketenaga kerjaan berdasarkan pencatatannya bahwa pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) maupun yang dirumahkan mencapai 3,5 juta orang lebih. Kemudian dari data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) ada sekitar 1,1 juta orang yang dirumahkan, dan sekitar 630.000 orang pekerja sektor informal terkena dampak Covid-19. Hal ini membuat tantangan pembangunan ketenanga kerjaan menjadi semakin kompleks. Karena dampak Covid-19 terhadap perekonomian yang akhirnya juga berimbas pada para pekerja, terutama pada sektor pariwisata, perdagangan, manufaktur , dan juga pertanian. Dan juga dampak yang paling mengesankan dalam dunia pendidikan yaitu kementerian pendidikan yang mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar secara daring. Dimana sistem ini tentu tidak sedikit tantangannya mulai dari kendala jaringan sampai transfer ilmu yang dilakukan tenaga pengajar kepada siswa-siswanya dan terutama pada bidang-bidang keteknikan.

Hari yang ditunggu mulai menuju, sebelum KKN sejenak pernah berfikir apa yang akan dilakukan dan apa yang terjadi , karena didalam kelompok yang isinya macam-macam orang dan berbagai jurusan dari berbagai fakultas sehingga membuat kita

harus bisa mendekati diri kepada teman-teman sekelompok meskipun kita tidak mengenalnya dengan banyak tentang mereka. Karena itu kita harus bisa mendekati diri dengan mereka sebisa mungkin.

Beranjak waktu berlalu, pembukaan KKN virtual telah dimulai, dengan penjelasan yang secara mendetail hingga mengenai tugas-tugas individu kurang lebih 3-4 jam an kami diberikan arahan, dan berbagai macam pertanyaan dari kita, dijawab hingga sejelas-jelasnya. Setelah pembukaan tersebut mulai lah kita membagi tugas-tugas hingga tema yang akan ditetapkan oleh kelompok kita, serta kelompok kita juga dibagi lagi yang awalnya 1 kelompok sekarang terbagi menjadi beberapa (divisi). Segala penyusunan dan pembagian mulai terbentuk, hingga ditetapkan nya anggota-anggota divisi.

Hari pun berlalu ternyata saya masuk dibagian divisi antologi, kaget rasanya, bahwa saya masuk di divisi tersebut. Karena menurut saya divisi antologi merupakan divisi yang lebih menyukai dengan menulis karya-karyanya dan bertanggung jawab agar buku antologi karya kelompok KKN bisa selesai dan Tugasnya memastikan setiap anggota telah menulis. Kemudian, melayout hingga membuat cover hingga bisa terbit dan memiliki ISBN.

### ***“Arunika dari Sudut Desa”***

Dengan lapang dada saya menerimanya, karena sudah mendapatkan bagian divisi tersebut mulai lah menekuni apa yang akan dilakukan divisi tersebut, dan mencari tahu bagaimana sistem pengerjaannya, tugas-tugasnya dan kegiatan maupun acara yang akan dilakukan di divisi tersebut. Pembicaraan secara virtual pun mulai dengan maksud untuk mendekatkan diri dengan yang lain dan juga sekaligus menanyakan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam KKN-VDR tersebut, berbagai pendapat terlontarkan dan dengan pemikiran masing-masing.

Pada KKN-VDR ini meskipun suasana sangat berbeda dengan KKN yang sebelumnya yang banyak pengalamannya dan juga banyak kisah dengan teman sekelompoknya saat berada di posko KKN masing-masing, karena pada masa itu belum ada Covid-19 yang melanda negara Indonesia ini. Akan tetapi saya tetap dengan senang hati menerima kenyataan ini dengan melaksanakan KKN-VDR gelombang 2 UIN SATU Tulungagung ini dari rumah masing-masing dan juga meskipun dengan anggota kelompok yang sangat minim sekali jumlahnya. Dan kali ini saya akan melaksanakan di desa saya sendiri dan untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Tegowangi, Kecamatan Plemahan, kabupaten Kediri.

Desa Tegowangi merupakan sebuah desa yang letaknya sebagai pembatas antara kerajaan Majapahit, kerajaan Kediri, dan kerajaan Malang. Di dalam desa ini terdapat sebuah benda cagar

budaya peninggalan Majapahit yang terletak di dusun Candi Rejo yang berjarak 24 km dari kota Kediri yang dinamakan sebagai Candi Tegowangi. Dan Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Kondisi pemerintahan Desa Tegowangi pada saat awal berdirinya masih sederhana, baik dalam menyangkut program-programnya, maupun personal perangkat desanya yang saat itu dikenal dengan sebutan pamong desa. Saat ini kepemimpinan Desa Tegowangi dipimpin oleh Bapak Kuswanto. Visi dan misi dari Desa Tegowangi yaitu menuju desa Tegowangi yang baru, berkualitas, dan sejahtera, dengan adanya reformasi demokrasi, membentuk aparatur pemerintahan desa yang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam melayani masyarakat sehingga terwujudnya pemerintahan yang efisien dan juga efektif.

Kondisi geografis Desa Tegowangi terletak di sebelah utara Kabupaten Kediri, tepatnya di kabupaten Kediri. Desa ini memiliki wilayah yang cukup luas dengan batas-batas wilayahnya dimana sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jambu, sebelah utara berbatasan dengan Desa Puhjarak, sebelah timur berbatasan dengan Desa Langenharjo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Mejono.

Pertanian dan perkebunan di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Saat ini sekitar 30 %

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

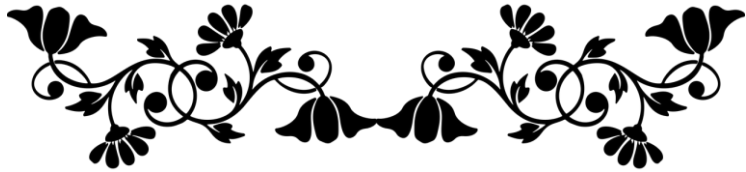
lahan Indonesia digunakan untuk pertanian. Sektor pertanian Indonesia ditinjau dan diatur oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Akan tetapi saat ini perkembangan sektor pertanian di pedesaan menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor teknis dan non teknis menjadi kendala dalam pembangunan pertanian di masa yang akan datang. Desa Tegowangi terletak di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri yang merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi pertanian yang melimpah. Potensi yang ada diantaranya ketersediaan lahan pertanian, ketersediaan SDM pertanian, dan adanya kelompok tani yang Aktif.

Desa Tegowangi ini memiliki potensi sumber daya alam salah satunya yaitu pertanian. Di Desa Tegowangi ini sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian Desa Tegowangi memiliki peranan dan potensi yang penting dalam andil terhadap perekonomian masyarakatnya. Komoditas yang ditanam oleh masyarakat di Desa Tegowangi yaitu padi, jagung, dan sayur-sayuran. Komoditas yang paling dominan adalah padi, hal ini mengingat sebagian besar (sekitar 60 %) lahan yang ada di desa ini ditanami padi. Pengolahan lahan sebagian sudah menggunakan mesin traktor, dan jarang sekali masyarakat yang menggunakan alat bantu hewan seperti (sapi dan kerbau). Penanaman padi dilakukan 3 kali selama setahun. Pemasaran untuk hasil padi dilakukan kepada tengkulak atau ada yang

mengambil barangnya dan hasil panen. Kendala dalam pertanian secara umum yaitu cuaca, hama dan penyakit, persaingan bisnis (karena adanya barang impor), harga produksi dan harga jual tidak seimbang sehingga kebanyakan petani mengalami kerugian.

Untuk mengatasi hal tersebut petani berusaha meningkatkan nilai jual suatu produk pertanian. Misalnya dengan adanya pengemasan yang lebih menarik atau pengolahan pangan menjadi makanan yang lebih inovatif.

Dari hal diatas seperti itulah ringkasan pengalaman KKN yang penuh dengan tantangan dan penuh ilmu dari masyarakat maupun mahasiswa, karena tanpa mereka kita tidak akan seperti ini dan manusia juga tidak dapat hidup secara sendirian dunia ini, semua perlu bantuan dan manusia adalah makhluk sosial perlu pertolongan terhadap sesama. Maka dari itu jangan pernah lelah dalam mencari ilmu sebanyak mungkin, di mana saja dan kapan saja. Ilmu tidak selalu berada di lingkup sekolah, tapi di masyarakat. Semuanya merupakan ilmu yang wajib kita ketahui karena di masa depan nanti kita pastinya juga akan bermasyarakat juga. Kurang lebih nya mohon maaf, seperti ini yang dapat saya sampaikan apabila ada kata yang kurang berkenan saya mohon maaf, Wassalamualaikum Wr. Wb.



## **DESA SUGIHAN DENGAN SEGALA KEBUDAYAANYA**



Oleh : Endah Febri Sulistiani

~Ekonomi Syariah~

Tempat tinggal merupakan tempat dimana kita berpijak. Tempat dimana kita melakukan kegiatan aktivitas disetiap harinya. Tempat dimana aku memulai dan menghabiskan waktu dimasa kecilku hingga sekarang. Aku bertempat tinggal di desa. Ya, aku bersyukur dilahirkan dan bertempat tinggal di daerah pedesaan. Daerah pedesaan yang masih memiliki suasana alami, asri, hijau, yang beda dari perkotaan-perkotaan dengan penuh keramaian. Di pedesaan masih kental akan kebudayaannya, hubungan antar masyarakat di pedesaan lain dengan pedesaan lainnya juga memiliki hidup yang penuh akan kebersamaan, gotong royong, dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat. Dalam hal tersebut daerah pedesaan memiliki hal-hal positif di dalamnya. Jika dibandingkan dengan perkotaan memang

di daerah pedesaan minim akan pekerjaannya. Namun dapat diperbaiki dengan cara mengelolanya dengan baik dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada sehingga dapat membuka peluang usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat desa tersebut. Hal ini berlaku pula di desa yang saya tinggali hingga saat ini, yaitu Desa Sugihan. Banyak potensi-potensi yang dapat dikelola dan dikembangkan sehingga dapat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat tentunya.

Desa Sugihan merupakan desa yang dimana terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa Sugihan merupakan salah satu dari 152 desa yang berada di Kabupaten Trenggalek. Desa Sugihan ini berbatasan dengan Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Trenggalek dibagian selatannya. Lalu dibagian utaranya berbatasan dengan Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Lalu dibagian Baratnya berbatasan dengan Desa Ngembel Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, dan bagian timurnya berbatasan dengan Desa Timahan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa Sugihan ini memiliki luas wilayah sebesar 506,037 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun, 12 RW, dan 24 RT, diantaranya yaitu:

1. Dusun Ngimer terdiri dari 4 RW dan 8 RT
2. Dusun Karangsono terdiri dari 4 RW dan 8 RT
3. Dusun Wates terdiri dari 4 RW dan 8 RT

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Desa Sugihan ini memiliki suasana yang dapat dikatakan asri, karena desa ini tidak jauh dengan pegunungan, sungai, sawah. Masyarakat desa sugihan sendiri kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Namun juga banyak yang memiliki pekerjaan seperti halnya dalam bidang pendidikan (guru, dosen), wiraswasta pertukangan/serabutan, Buruh tani, tukang bangunan, penjahit, PNS, POLRI/TNI, perangkat desa, tukang cukur, tukang pijet, tukang kayu, dan lain-lain.

Menurut sumber cerita dari para sesepuh Desa Sugihan ini, diketahui bahwa terbentuknya Desa Sugihan berasal dari legenda. Desa ini memiliki legenda dimana asal usul terjadinya nama pedesaan yang dikenal dengan nama “Desa Sugihan”. Pada masa dahulu diceritakan bahwa ada 2 orang pintar yang memiliki kaya ilmu, namun tidak diketahui secara pasti nama dan asal usulnya. Singkat cerita pada masa dahulu terdapat suatu kejadian dimana pada masa itu terjadi wabah penyakit dimana-mana, namun anehnya di Desa Sugihan ini tidak terkena wabah penyakit. Konon katanya di wilayah utara dan selatan desa ini didiami oleh seorang kyai yang kurang diketahui secara pasti asal usulnya, sehingga masyarakat di daerah desa Sugihan ini tidak terkena wabah penyakit tersebut. Dari hal ini daerah ini diberi nama **“SUGIHAN”**, dimana memiliki arti (Sebuah Tempat yang Kaya Ilmu dan Kaya Masyarakatnya dari Kesehatan). Maka dari itu

berdasarkan legenda tersebut daerah ini dikenal dengan sebutan Desa Sugihan hingga saat ini.

Dapat dilihat dari kondisi sosial dan budaya yang ada, di Desa Sugihan ini masyarakatnya masih kental akan kebudayaan-kebudayaan dan tradisi turun temurun dari para sesepuh. Dimana kaya akan kerukunan yang saling gotong royong dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat. Masih kental akan kebudayaan seperti contohnya ada beberapa kebudayaan masyarakat Desa Sugihan yang pada masa dulu hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat setempat, diantaranya:

1. Acara Hajatan

Hajatan pernikahan, dimana saling membantu untuk terselesaikannya acara tersebut. Dalam acara hajatan pernikahan masih memiliki kepercayaan yang kental sampai sekarang ini, yaitu perhitungan weton antara pengantin laki-laki dengan pengantin wanita. Apabila tidak ada kecocokan jumlah weton, akan mengakibatkan pernikahan dapat dibatalkan. Mereka masih percaya akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan apabila di lanjutkan hajatan pernikahan yang tidak sesuai dengan jumlah weton tersebut. Contoh yang lain adalah rumah yang hadap-hadapan. Tidak diperbolehkan seseorang menikah dengan seseorang yang memiliki rumah berhadap-hadapan (timur dengan barat).

2. Genduren

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Genduren merupakan serangkaian acara kirim do'a atau do'a bersama (selamatan) yang biasanya dihadiri oleh para tetangga, dan biasanya dipimpin oleh para kyai maupun tokoh yang dituakan di daerahnya. Warga Trenggalek khususnya memang masih kental akan budaya turun temurunnya. Yang masih memegang teguh tradisi kebudayaan, meskipun sudah ada yang memodifikasi bentuk dan tata cara dalam ritualnya, namun mereka tetap menyelaraskan agar selaras dengan agama Islam yang dipadukan dengan kesesuaian adat dan kebudayaan yang ada di Jawa. Daerah Trenggalek khususnya di Desa Sugihan ini masyarakatnya menganut agama Islam.

Genduren ini masih dipertahankan sampai saat ini. Bahkan meskipun terlihat kesederhanaannya, namun tradisi genduren ini memiliki makna yang sangat luar biasa yaitu rasa syukur kepada Tuhan. Genduren ini juga merupakan tradisi yang memiliki makna positif, dimana akan menyambung tali silaturahmi antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Tradisi genduren ini dikenal dengan sajian tumpeng, lengkap dengan lauk pauknya. Dalam rangkaian acaranya, setelah dilakukannya hajatan do'a dalam genduren, sajian tumpeng ini lah dibagikan kepada undangan yang hadir, dan ditutup dengan makan bersama dan pembagian bingkisan

yang nantinya dibawa pulang, biasanya dikenal dengan nama “Berkat”.

3. Pitonan

Pitonan merupakan serangkaian acara yang dilakukan ketika ada bayi yang sudah memasuki usia 7 Bulan (Tedhak Siten). Pitonan ini merupakan tradisi yang masih kental dilakukan di sebagian masyarakat Desa Sugihan. Acara ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur dan juga harapan-harapan dimana kelak sang anak dapat menjadi anak yang berguna dan sukses. Makanan tradisional dalam acara pitonan dikenal dengan sebutan “Jadah/tetel” dengan memiliki tujuh varian warna yang berbeda-beda (merah, kuning, hijau, orange, putih, hitam, dan biru).

4. Bersih Desa

Bersih desa merupakan suatu tradisi dan kebudayaan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Dimana tradisi ini dipercayai sebagai bentuk rasa syukur masyarakat Desa terhadap Tuhan, baik dari rasa syukur kesejahteraan, rasa syukur hasil panen yang melimpah, maupun kesehatan yang telah diperoleh dalam jangka waktu 1 tahun. Selain bentuk rasa syukur, tradisi bersih desa ini dilakukan untuk meminta permohonan akan keselamatan dan kesejahteraan masyarakat desa setempat untuk satu tahun yang akan datang.

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Tradisi bersih desa ini biasanya dilaksanakan satu tahun dalam sekali. Hal ini dilakukan masyarakat untuk membersihkan desa dari hal-hal yang mengganggu. Tradisi ini biasanya dilaksanakan di bulan Selo yaitu dalam kalender hijriyah disebut dengan bulan Dzulqa’dah. Namun dalam pemilihan hari juga tidak sembarangan ditentukan, melainkan sudah terdapat hari-hari tertentu dalam kalender Jawa yang dapat diartikan hari sakral untuk dilaksanakannya ritual tradisi bersih desa ini.

Serangkaian acara bersih desa ini juga ada sedekah bumi, dimana nasi tumpeng dan lauk pauk yang dibuat warga desa setempat. Biasanya dalam serangkaian acara ini dimulai dengan pada pagi harinya diadakannya kegiatan khataman Al-Qur’an, pada malam harinya biasanya diadakannya istighozah, dan dilanjut dengan pagelaran wayang kulit yang dilakukan selama semalam. Hal ini bertujuan agar dalam satu tahun kedepan mendapatkan kesejahteraan serta keberkahan didalam sebuah desa tersebut.

Mengingat adanya keberagaman kebudayaan yang ada di Desa Sugihan, kini saya teringat dengan adanya Tugas kuliah saya, yaitu Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan dari rumah masing-masing. Hal ini disebabkan dengan adanya Virus yang sudah ada sejak akhir tahun 2019 lalu hingga sekarang. Dengan adanya virus wabah yang dinamakan Covid-19 ini banyak sekali dampak yang

saya rasakan. Mulai dari terganggunya aktivitas sehari-hari sampai aktivitas kegiatan kuliah saya.

Ya, benar sekali. Hari dimana yang saya tunggu untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata kini dimulai. Namun KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini sangat berbeda. Pada nyatanya saya menjalankan kegiatan KKN dari rumah saya sendiri. Karena KKN pada tahun ini dilakukan dari rumahnya masing-masing. Kegiatan KKN ini diawali dengan pembukaan KKN Virtual yang dilakukan melalui zoom masing-masing. Dalam pembukaan KKN ini menjelaskan mengenai teknik virtual dari rumah hingga penjelasan mengenai tugas-tugas yang akan kami kerjakan selanjutnya. Setelah beberapa jam kami diberi penjelasan mengenai arahan KKN VDR (Virtual Dari Rumah) ini, kami melanjutkan diskusi pada grup kelompok kami mengenai pembagian-pembagian tugas yang akan kami kerjakan dari rumah masing-masing.

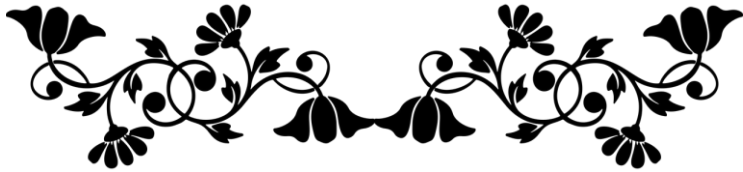
Hari kedua KKN datang saya terpilih menjadi sekretaris kelompok. Pada saat itu saya bingung jadi sekretaris bukanlah tugas yang mudah, namun saya berusaha menjalankan sesuai tugas yang akan saya kerjakan. Tentunya dengan bantuan teman-teman lainnya juga, kami saling membantu dan saling sharing mengenai kegiatan yang akan kami lakukan.

Pada kegiatan KKN VDR ini tentunya kami sebagai tim kelompok belum mengenal satu sama lain, kami berbincang-

### ***“Arunika dari Sudut Desa”***

bincang dengan memperkenalkan diri masing-masing. Meskipun suasana berbeda, namun kami memiliki kisah yang berbeda juga dibandingkan dengan KKN yang dilaksanakan secara offline. Pada nyatanya kami hanya dapat bercanda gurau secara komunikasi online. Ya, dikatakan lucu memang lucu, dengan jumlah anggota yang harus diminimalkan dengan berjumlah 12 anak, tetapi kami dengan senang hati menjalaninya.

Begitulah singkatnya pengalaman KKN saya yang dilaksanakan virtual dari rumah. Dengan penuh ilmu yang bermanfaat tentunya. Semoga tulisan ini dapat memberikan pengalaman juga kepada semua teman-teman.



## **PEMBANGUNAN POTENSI EKONOMI DI DESA BENDO**



Oleh : Nawang Alfena Tara

~Manajemen Bisnis Syariah~

Masyarakat adalah suatu kelompok orang yang berada di wilayah tertentu yang memiliki tujuan yang sama. Mereka akan berkumpul dan membentuk suatu keorganisasian yang mengurus semua hal berkaitan dengan kepentingannya. Dalam sebuah desa terdapat masyarakat didalamnya, desa merupakan suatu kumpulan tempat tinggal dan kumpulan daerah pertanian dengan batas-batas tertentu yang luasnya antara 50-1.000 are.

Desa Bendo adalah desa yang berada di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Masyarakat Desa Bendo mayoritas bekerja sebagai petani, peternak, pengusaha dan pegawai negeri. Hal ini berarti bahwa tingkat ekonomi masyarakat masih bisa dikatakan cukup tinggi karena tingkat pendapatan yang relatif memadai. Sebagaimana masyarakat yang ada di desa bendo sangat

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

mahir dalam hal perdagangan, sehingga membuat pemerintah desa Bendo dikenal menjadi desa yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan perekonomiannya.

Pemerintah desa merupakan lembaga perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategis dalam pengaturan masyarakat desa atau kelurahan untuk percepatan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan desa yang berdaya saing tinggi maka pemerintah perlu mengkaji dan memetakan potensi ekonomi desa yang bersumber dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, pariwisata dan industri rumah tangga dan kecil.

Sektor perekonomian yang berada di Desa Bendo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar sangat mengutamakan pengembangan potensi ekonomi sampai saat ini. Tidak hanya itu saja, banyak potensi yang sedang dikembangkan di desa tersebut. Keberadaan potensi ekonomi tersebut disusun tidak lain dan tidak bukan untuk keberlangsungan masyarakat di desa tersebut. Banyak hal yang menjadikan Desa Bendo maju dalam bidang ekonomi ini, salah satunya tidak terlepas dari campur tangan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam memajukan desanya. Produk unggulan desa yang merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki desa Bendo juga sangat besar potensinya dalam meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan. Rendahnya tingkat kesejahteraan

masyarakat di pedesaan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia. Maka, dalam hal ini pemerintah desa Bendo benar-benar memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya utamanya dalam pembangunan sektor ekonomi yang sangat memiliki potensi yang sangat baik. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pemerintah membuat suatu kelembagaan yang dinamakan lembaga ekonomi yang merupakan suatu lembaga agar kegiatan di bidang ekonomi dapat terpenuhi. Bisa juga dikatakan sebagai suatu lembaga yang mengatasi berbagai masalah mengenai cara produksi, pendistribusian atau pelayanan Satu Pintu yang diperlukan oleh masyarakat supaya kebutuhan masyarakat tersebut dapat terenuhi.

Di Desa Bendo terdapat PKK dan BKM mereka merupakan organisasi yang membentuk keberadaan Koperasi/Badan Usaha. Salah satu program PKK di bidang ekonomi yaitu dengan dibentukkan UP2K yaitu segala kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Sedangkan BKM mempunyai kedudukan sebagai pemimpin kolektif BUMDES dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. Salah satu unit

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

BUMDES yang ada di Desa Bendo yaitu Simpan Pinjam, dari suatu himpunan masyarakat, warga di tingkat kelurahan/desa. Daam kegiatan nya BKM mempunyai 3 unit kegiatan yang salah satunya adalah UPK, BKM yang merupakan salah satu gugus yan dibentuk oleh BKM sebagai unit mandiri untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh BKM menganai pengeloan dana pinjaman bergilir.

BumDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Beberapa agenda yang dapat dilakukan antara lain: pengembangan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambahan dalam pengelolaan aset ekonomi desa, mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar dalam jaringan pasar, mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yan dikembangkan, serta dapat menguatkan kelembagaan ekonomi desa.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan ekonominya dalam jangka panjang. Strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat diarahkan untuk mendorong pembahasan struktur

yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat.

Penduduk desa merupakan faktor produksi utama untuk pelaku kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial dan kebudayaan akan sangat baik dan dengan cara yang sesuai dengan masyarakat desa bendo akan menghasilkan suatu kemajuan pesat, pembangunan ekonomi hendaknya didasarkan pada tradisi atau paguyuban yang ada dalam masyarakat tersebut. Semua kegiatan masyarakat bertujuan untuk membuat struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat dan partisipasi.

Di desa Bendo, dalam melakukan pembangunan pedesaan, yang lebih ditingkatkan adalah sub-sub sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan. Selain itu ditingkatkan pula pengembangan sistem perdesaan yang menjamin harga yang layak bagi petani produsen maupun konsumen serta memberikan kemudahan bagi petani atau nelayan memanfaatkan fasilitas dana untuk mengembangkan kegiatan usaha.

Di dalam UU No. 6/2014 tentang Desa Menjadi Prioritas penting bagi pemerintah, dimana desa diprioritaskan sebagai “kekuatan besar” yang akan memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Pemerintah berkomitmen mengawal implementasi UU Desa secara sistematis,

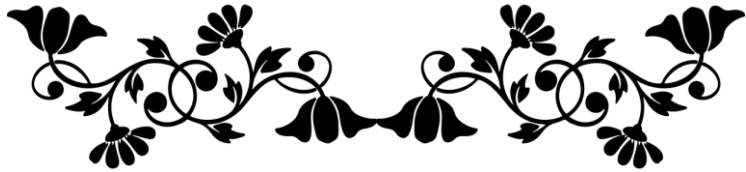
### ***“Arunika dari Sudut Desa”***

konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai desa yang maju, kuat, mandiri dan demokratis.

Di masa pandemi seperti saat ini keadaan seringkali tidak memungkinkan kita untuk melakukan kegiatan di luar sana apalagi dilakukan dengan orang banyak. Oleh karena itu, KKN yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau biasa di kenal dengan IAIN Tulungagung mengadakan kuliah kerja nyata yang berbasis virtual. Sehingga mahasiswa yang melakukan KKN ini dilakukan di desa masing-masing dengan mengamati potensi yang ada di desanya.

Dengan diadakannya KKN secara virtual ini, menurut saya membuat mahasiswa menjadi lebih aktif di lingkungannya sendiri. Dan untuk mahasiswa yang jarang keluar rumah untuk bersosialisasi akan membuat mereka mau tidak mau keluar rumah dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. KKN Virtual Dari Rumah ini juga membuat saya lebih mengenal banyak orang sehingga saya juga bisa bertukar pikiran tentang apa yang sudah terjadi pada saat ini. Bagi saya KKN yang dilakukan dirumah ini membuat saya merasa bangga karena saya bisa ikut serta dalam mengembangkan potensi yang ada di desa saya yaitu di Desa Bendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, dapat membantu permasalahan ekonomi akibat terjadinya pandemi covid-19 ini. Tentunya dengan diadakannya KKN Virtual Dari Rumah ini saya mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat

berharga pastinya. Semoga kedepannya pandemi akan seera berlalu dan kita bisa menjalankan kegiatan seperti sedia kala tanpa adanya virus Covid-19.



## **JARANAN KUDHA MANGGALA SEBAGAI POTENSI KESENIAN DI DESA BUKUR**



Oleh : Fauzan Kholili

~Hukum Keluarga Islam~

Pengalaman waktu melihat aksi Jaranan Kudha Manggala adalah sesuatu yang sangat mendebarkan menurut saya karena ada aksi diluar nalar yakni orang yang memakan pecahan kaca. Oleh karena itu saya memutuskan untuk menjadikan materi pada tugas kali ini. Saya berasal dari Jombang tetapi saya lebih memilih mencari materi dari Tulungagung yang menurut saya sangat layak untuk dibahas juga hitung-hitung membantu pelestarian budaya lewat tulisan.

Dalam perkembangan jaman yang semakin modern ini, tentunya banyak kesenian-kesenian daerah yang terlupakan dan tersisihkan karena banyak yang tergantikan oleh karya seni modern. Kita sebagai masyarat modern seharusnya tidak melupakan kesenian yang telah di rintis oleh leluhur kita.

Kesenian bisa dikatakan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Kesenian juga bisa diartikan sebagai wadah untuk mempersatukan masyarakat, karena dalam kesenian itu sendiri menjunjung tinggi rasa kebersamaan dalam hidup bermasyarakat

Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Seni memiliki fungsi untuk membantu perkembangan kesadaran manusia dan membantu memajukan sistem sosial suatu bangsa. Masyarakat tidak diciptakan untuk menjadi seniman, senimanlah yang diciptakan untuk membantu perkembangan masyarakat.

Jaranan adalah sebuah kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menaiki kuda tiruan yang biasanya terbuat dari anyaman bambu. Kuda dalam kesenian jaranan juga memiliki arti sendiri. Jaran atau kuda merupakan binatang simbol kekuatan, lambang keperkasaan dan lambang kesetiaan. Ketika manusia menggunakan kuda sebagai kendaraannya, maka manusia tersebut di ibaratkan sedang berjuang menempuh kehidupan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Selain kaya akan nilai seni dan budaya, jaranan juga sangat kental akan kesan magis dan nilai spiritual. Sehingga tidak jarang pada saat pertunjukan para penari mengalami kesurupan.

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Jawa pada jaman dahulu terhadap makhluk-makhluk gaib. Masyarakat menjadikan jaranan ini sebagai salah satu alat komunikasi dengan makhluk gaib tersebut. Jaranan ini merupakan kesenian yang sangat terkenal di Jawa Timur. Di beberapa daerah di Jawa Timur kesenian jaranan ini masih tetap hidup dan di lestarikan. Salah satunya adalah yang berada di desa Bukur kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung.

Desa Bukur sendiri juga memiliki beberapa kesenian, salah satunya adalah jaranan ini. Desa Bukur merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis. Secara geografis posisi Desa Bukur digambarkan sebagai berikut; wilayah sebelah utara ini berbatasan dengan Desa Bulusari dan Sungai Brantas, sebelah selatan Desa Bukur ini berbatasan dengan desa Jabalsari, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Loderesan kecamatan Kedungwaru. Wilayah Desa Bukur yang berada pada daerah aliran sungai Brantas, menjadikan mayoritas mata pencaharian penduduknya sebagai buruh penambang pasir, kuli angkut pasir, dan pecah batu. Mata pencaharian penduduk lainnya sebagai buruh pabrik, dan petani.

Setelah mencari tahu siapa yang pantas untuk saya wawancarai tentang jaranan Kudha Manggala ini, akhirnya saya bertemu dengan Bapak Parni Galung. Beliau berkata “Di desa Bukur sendiri ada beberapa kelompok yang mendirikan kesenian

jaranan. Salah satunya bernama Jaranan Kudha Manggala. Sebelum adanya Jaranan Kudha Manggala, terlebih dahulu terbentuk Jaranan Senterewe Turangga Wijaya yang berdiri pada tahun 1995. Kemudian jaranan ini bubar dan jaranan tersebut kembali berdiri dengan nama yang berbeda, yaitu Jaranan Kudha Manggala yang didirikan oleh Bapak Parni Galung berdiri pada tahun 2011.”

Terkait dengan jadwal latihan, Pak Parni Galung menjawab, “Kegiatan latihan jaranan pertama kali dilakukan di rumah Sumino dengan gamelan seadanya yaitu kendang, kempul, kenong kemudian berjalannya waktu hingga telah memiliki gamelan yang lebih lengkap akhirnya berpindah ke tempat tinggal Parni Galung sampai sekarang. Ruang latihan memanfaatkan halaman depan tempat tinggal Parni Galung, latihan dilakukan rutin satu minggu sekali di hari Sabtu mulai pukul 19.00- 23.00 WIB.”

Berikut ini adalah pernyataan beliau mengenai sedikit sejarah Jaranan Kudha Manggala.” Seiring berjalannya waktu, Parni Galung selaku ketua Kudha Manggala menyadari adanya organisasi yang didirikan semakin diminati masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa masyarakat Kabupaten Tulungagung maupun luar Kabupaten Tulungagung yang menjadikan Kudha Manggala sebagai pengisi acara di acara-acara

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

tertentu. Bukti lainnya adalah antusias pemuda-pemudi yang berminat untuk bergabung menjadi anggota grup Kudha Manggala. Dalam hal tersebut, Bapak Galug semakin semangat pula untuk mempertahankan keberadaan Kudha Manggala dan lebih kreatif dalam hal memikat hati selera masyarakat dengan maksud menjaga popularitas. Salah satu cara yaitu ketika Jaranan Kudha Manggala dipentaskan di depan umum, penari harus tetap dapat mempertahankan kualitasnya dengan menampilkan yang terbaik. Hal tersebut menyebabkan Kudha Manggala mampu membuktikan bahwa organisasi ini akan bisa mempertahankan keberadaan dan tetap terjaga popularitasnya dengan menjaga kelestarian Jaranan Senterewe. Perkembangan Kudha Manggala dari tahun ke tahun semakin baik, dengan dibuktikannya Kudha Manggala berani mengikuti ajang festival dan kerap kali membawa keberhasilan hingga menjadi sebuah kebanggaan atas prestasi yang telah diraihinya

Bila dibandingkan dengan grup jaranan lain di Kabupaten Tulungagung lainnya, Kudha Manggala termasuk grup jaranan yang lebih dikenal oleh masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam aktivitas berkesenian Kudha Manggala melakukan sajian pertunjukan Jaranan Senterewe yang dikreasikan namun tidak meninggalkan pakemnya. Jenis Jaranan Senterewe di Kudha Manggala merupakan hasil garapan dari para seniman Kudha

Manggala yang hingga sekarang Kudha Manggala memiliki lebih dari satu garapan Jaranan Senterewe.

Jaranan tersebut di mainkan dengan menggunakan berbagai macam tarian menggunakan kuda lumping dan alunan musik khas jawa. Tidak hanya menggunakan kuda lumping, jaranan juga dimainkan dengan berbagai macam topeng dan kostum yang mempunyai makna sifat-sifat dari setiap manusia. Jaranan Kudha Manggala sendiri dimainkan oleh pemuda-pemuda bahkan juga ada anak-anak yang ikut memainkannya. Terkadang ditengah pertunjukan ada yang bermain akrobat seperti bermain api, dicambuk berkali-kali akan tetapi tidak merasakan sakit, memakan pecahan kaca, bahkan ada juga yang kesurupan.”

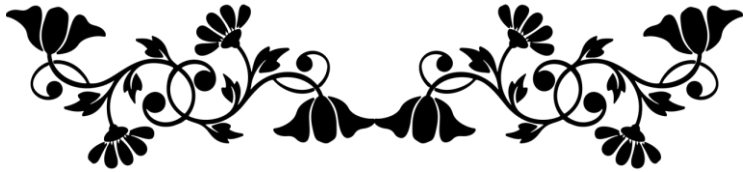
Pendirian kelompok jaranan Kudha Manggala itu tentu ada tujuannya. Tujuan umum didirikannya Jaranan Kudha Manggala menurut Parni Galung adalah menghidupkan budaya Jawa dengan melestarikan kesenian jaranan supaya tidak hilang ditelan oleh jaman. Sedangkan tujuan khusus Kudha Manggala adalah untuk melakukan kegiatan kesenian khususnya jaranan melalui pelatihan dan pementasan. Berikut tujuan khusus Kudha Manggala:

- a) Mengimbau anak-anak dan remaja untuk melakukan kegiatan pelestarian kesenian tradisional khususnya jaranan.

***“Arunika dari Sudut Desa”***

- b) Berperan aktif dalam pelestarian kesenian tradisional jaranan khususnya pada pengembangan seni tersebut.
- c) Memberdayakan masyarakat dalam kegiatan berkesenian dengan meningkatkan aktivitas dan kualitas sumber daya manusia

Sistem kinerja Jaranan Kudha Manggala merupakan hasil kerja yang telah dicapai atas pelaksanaan tugas-tugas, usaha, dan kesempatan. Dalam menjalankan tugas dan kinerjanya Kudha Manggala melakukan kegiatan melalui pelatihan dan pementasan baik di dalam Kabupaten Tulungagung maupun di luar Kabupaten Tulungagung. Karya jaranan Kudha Manggala tidak hanya satu karya saja melainkan beberapa hasil kreatif yang dikreasikan sesuai selera masyarakat misalkan dengan memunculkan musik campursari, dan lain sebagainya.



## **PENGEMBANGAN EKONOMI DESA GEMBLEB MELALUI UMKM BAKPIA**



Oleh : Muhimmatun Nuril Fitriyah

~Perbankan Syariah~

KKN merupakan kegiatan kuliah yang paling disenangi mahasiswa. Tetapi KKN tahun ini merupakan KKN yang berbeda dari sebelumnya. Saat ini saya melakukan KKN di desa saya sendiri di karenakan kondisi Indonesia yang belum pulih dari pandemi ini. Meskipun itu saya lebih senang karena bisa mengabdikan di desa saya sendiri dan bisa mengenalkan potensi desa yang ada di desa saya. Desa Gembleb adalah desa yang saya tinggali sejak kecil, dan desa yang berada di Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Desa Gembleb mempunyai potensi UMKM dan pertanian yang cukup banyak seperti bakpia, batu bata, kerajinan dari serabut kelapa, tempe kripik dan lainnya. Hamparan sawah yang begitu luas menjadikan warga desa Gembleb bekerja di sektor pertanian. Tetapi, beberapa warga ada

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

yang mempunyai usaha sendiri. Usaha warga Desa Gembleb yang paling terkenal saat ini adalah UMKM Bakpia. Saat ini Desa Gembleb merupakan sentra produksi bakpia karena bukan cuma satu orang yang mempunyai usaha tersebut tetapi beberapa warga desa Gembleb mempunyai usaha bakpia. Istilah bakpia sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Trenggalek, khususnya bagi masyarakat Desa Gembleb, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Karena jajanan yang manis dengan isian kacang ijo ini merupakan sumber pendapatan utama sebagian besar masyarakat Desa Gembleb. Bakpia Maharani, Bakpia Hikmah, Bakpia Ahmad Family, Bakpia Berkah, Bakpia Habibi, Bakpia Rizky, dan masih banyak lagi usaha bakpia di desa gembleb. Kebanyakan usaha ini berdiri pada tahun 2017 dan terus berkembang sampai saat ini. Terdapat 2 jenis bakpia yang dijual di usaha ini yaitu bakpia basah dan kering. Dan harganya pun cukup terjangkau untuk kantong masyarakat Trenggalek dan sekitarnya.

Bakpia merupakan makanan yang berasal dari cina. Bakpia terbentuk dari pengaruh akulturasi budaya tionghoa dan jawa. Bakpia sendiri mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1940 an. Yang pertama kali di bawa oleh pendatang asal tiongkok. Seiring berjalannya waktu kini bakpia sangat berkembang di kalangan masyarakat Indonesia. Khusus di masyarakat Desa Gembleb ini yang sangat banyak mendirikan UMKM Bakpia.

Sektor perekonomian yang terdapat di Desa Gembleb, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek mengutamakan pengembangan potensi ekonomi sampai sekarang.. Adanya potensi ekonomi ini merupakan anugerah untuk keberlangsungan hidup warga desa tersebut. Terdapat beberapa hal yang menjadikan masyarakat Desa Gembleb berkembang lebih maju dalam bidang ekonomi. Produk unggulan Desa Gembleb yang merupakan barang ataupun jasa yang di punyai Desa Gembleb merupakan potensi yang besar untuk meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat nya.

Pengembangan perekonomian masyarakat adalah tujuan dari pembangunan. Terlalu rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat di desa menjadi salah satu permasalahan pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini. Oleh karena itu pemerintah Desa Gembleb selalu memperhatikan kesejahteraan warganya agar pengembangan dalam sektor ekonomi mempunyai potensi yang bagus. Terdapatnya usaha di Desa Gembleb khususnya UMKM Bakpia bisa menjadi salah satu pengembangan perekonomiann warga nya.

Pengembangan ekonomi adalah bagian penting dalam pembangunan nasional dan bertujaun untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi di suatu daerah dapat di lihat dari perkembangan

ekonomi yang dalam jangka waktu panjang. Terdapatnya strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat bertujuan untuk memajukan pembaharuan struktur dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat.

Pemerintah melakukan salah satu strategi dalam menopang pembangunan ekonomi yaitu dengan cara memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah sebagai pengembangan ekonomi kerakyatan. Sejarah telah membuktikan bahwa usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia tetap berkembang meskipun di landa krisis ekonomi. Di sisi lain UMKM juga mengalami banyak permasalahan, yaitu rendahnya sumber daya manusia, keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi. Permasalahan yang lain yang di hadapi UMKM yaitu perencanaan dan prospek yang kurang jelas dan belum menetapkan visi dan misi usaha tersebut. Hal tersebut terjadi karena UMKM bersifat selalu menaikkan pendapatan. Karakteristik itulah yang bisa dilihat dalam usaha mikro kecil dan menengah saat ini, pada umumnya usaha milik keluarga, kurangnya hati-hati dalam pemisahan modal dengan kebutuhan pribadi, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana.

Cara untuk meningkatkan pembangunan ekonomi rakyat terutama memberikan dampak pendapatan ke masyarakat, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya merupakan alternatif untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Supaya koperasi

bisa berkembang, maka factor pendukungnya harus dikembangkan. Beberapa faktor pendukung pembangunan ekonomi daerah melalui pengembangan koperasi yaitu potensi masyarakat, pengusaha, lembaga perkreditan, koperasi sebagai badan usaha dan instansi yang terkait.

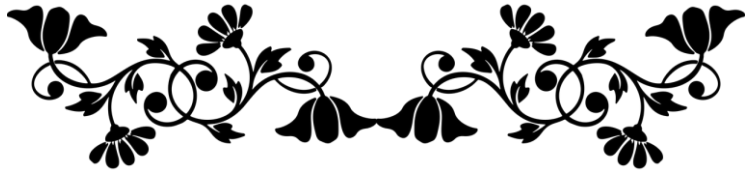
Dengan hal itu sebagai pengusaha harus mempunyai strategi yang bisa mengatasi masalah tersebut. Hal ini dikarenakan perkembangan usaha bakpia mempunyai prospek yang sangat baik untuk menjaga pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya. Usaha bakpia yang ada di Desa Gembleb cukup menarik untuk dijadikan observasi karena semakin berkembangnya usaha ini maka dibutuhkan pula pasar yang cukup luas untuk memasarkan produk nya. Keuangan yang stabil juga diperlukan agar mendukung kestabilan usaha bakpia tersebut. Yang perlu dilakukan dalam pengembangan produk UMKM khususnya untuk pengembangan usaha bakpia maka teridentifikasi kebutuhan akan akses pasar dan akses keuangan. Dalam pengembangan produk UMKM diteliti strategi apa saja yang akan dilakukan guna mengembangkan usaha bakpia yang ada di Desa Gembleb.

Sektor UMKM sangat berpengaruh bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Desa Gembleb. Sektor UMKM meliputi berbagai sektor bisnis, yang meliputi: pertanian, pertambangan

dan penggalian, industri manufaktur, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran, transportasi dan telekomunikasi, keuangan, penyewaan, dan jasa. Sektor industri dibagi menjadi beberapa bagian yaitu makanan, minuman, tembakau, tekstil, pakaian, kayu, kertas, percetakan dan publikasi, dan kimia. Ada juga produk-produk dari karet, semen, dan produk-produk mineral non logam, produk-produk dari besi dan baja, alat-alat transportasi, mesin dan peralatannya.

Sektor usaha mikro adalah sektor yang paling banyak terdapat pada masyarakat. Dengan adanya usaha mikro masyarakat yang menganggur bisa bekerja di usaha mikro tersebut. Usaha mikro menyerap sedikit banyak pendapatan, menimbulkan positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Namun yang terus menjadi masalah besar yang di hadapi oleh pelaku usaha mikro yaitu masalah permodalan. Saat ini UMKM yang berada di Desa Gembleb yaitu Bakpia adalah UMKM yang paling banyak memperkejakan orang-orang. Dengan hal itu perekonomian masyarakat Desa Gembleb menjadi lebih baik dan lebih maju lagi. Usaha mikro kecil dan menengah memainkan suatu peran yang sangat besar di dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan itu diharapkan UMKM Bakpia yang berada di Desa

Gemleb terus berkembang dan terus meningkatkan ekonomi warganya.



## KULTUR (BUDAYA) DESA KRANDANG



Oleh : Mochamad Fahmi

~Manajemen Keuangan Syariah~

Mungkin banyak yang belum mengetahui nama desa yang satu ini, sebut saja desa Krandang. Terletak tepatnya di wilayah kecamatan Kras, kabupaten Kediri, desa ini memiliki 3 dusun yg di tempati cukup banyak warganya. Dapat di bilang bahwa desa Krandang, masih berada dalam tahap pengembangan potensi desa. Tetapi jangan salah, meski masih jauh dari kata berkembang, desa ini terbilang sukses dari segi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan usaha di bidang pertanian maupun perindustrian. Selain sukses dalam pemberdayaan masyarakatnya, desa ini masih kental akan adat budaya dan tradisi yang ada.

Sebagai bangsa Indonesia yang majemuk yang memiliki keberagaman budaya adat dan tradisi yang masih kental dan di junjung tinggi, walaupun perkembangan zaman semakin modern, warga desa ini masih melestarikan keberagaman budaya yang ada

dan tradisi turun temurun yang sudah ada sejak jaman nenek/sesepuh desa Krandang. Tradisi ini bertujuan untuk menolak balak atau untuk menghindari bencana atau kejadian yang di yakini dan tidak di inginkan, kematian, kelaparan, maupun lainnya yang berdampak kepada warganya. Selain itu tradisi ini juga bertujuan untuk menghormati nenek moyang dan sesepuh zaman dulu. Hal ini yang menjadikan budaya dan tradisi yang masih sering dilaksanakan, misalnya baritan yang dilakukan di setiap perempatan jalan yang dilalui kendaraan, Pitonan untuk anak yang baru lahir, kesenian jaranan, Maulid Nabi, resik deso (bersih desa) dan masih banyak lagi . Banyak hal yang menarik dari setiap budaya dan tradisi yang ada, dari budaya kita belajar hal hal yang menjadikan kebersamaan dalam perbedaan artinya dalam setiap keyakinan warganya kita disadarkan untuk bertoleransi dengan budaya yang kita punya.

Dari banyak budaya dan tradisi yang ada di desa Krandang salah satunya *baritan*. Istilah *baritan* mungkin sudah tidak asing lagi di masyarakat umum, mungkin ada sebagian yang belum tau “apa itu *baritan*? “ *Tradisi baritan* adalah upacara yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat untuk memohon doa kepada Tuhan yang Maha Esa agar terhindar dari bencana alam. Ada kepercayaan bahwa jika suatu daerah tidak menggelar tradisi ini, daerah tersebut akan mendapatkan musibah/bencana yang tidak di inginkan. Tradisi baritan digelar dalam rangka memperingati

### “Arunika dari Sudut Desa”

tahun baru hijriah dalam kalender Islam, yaitu tanggal satu Suro (Muharam) di kalender Jawa. Masyarakat Jawa kuno di percaya bulan Suro adalah bulan keramat. Banyak orang percaya di bulan Suro banyak terjadi musibah maupun kesedihan. Maka dari itu masyarakat Jawa dilarang untuk mengadakan pesta hajatan seperti pernikahan dan hajatan yang lainnya. Bulan Suro dianggap sebagai bulan yang suci untuk membersihkan diri dan merenung untuk memperbaiki diri, begitu pula dengan bulan Muharam menjadi bulan kesedihan bagi umat Islam termasuk peristiwa kesedihan Nabi Muhammad SAW, atas kehilangan cucunya dan kisah para nabi yang mendapat ujian di bulan Muharam. Bulan Muharam di dalam Islam merupakan salah satu dari ke empat bulan yang sangat di utamakan.

Tradisi baritan di desa krandang di gelar di setiap kelompok RT yang biasanya tempat pelaksanaan di gelar di tiap tiap perempatan jalan yang di lalui oleh orang. Tujuan tradisi baritan di gelar di perempatan dimaksudkan untuk menolak bala dari semua penjuru. Dalam tradisi baritan tidak lengkap kalau tidak membawa *takir plontang*. *Takir plontang* merupakan wadah makanan/nasi yang biasanya terbuat dari daun pisang dan janur guna untuk meletakan makanan khas Jawa yang biasa disebut (berkat). Tradisi baritan diwariskan secara turun temurun oleh para pendahulu yang kini mungkin sudah jarang kita temui di kota-kota besar. Namun tidak di desaku, *takir plontang* menjadi

makanan yang wajib ada di setiap tradisi seperti baritan ini. *Takir plontang* biasanya berisi nasi kuning, sambal goreng, telur, mie, srundeng, dan tempe kering. *Takir plontang* pada dasarnya adalah makanan olahan sederhana yang di bungkus dengan daun pisang berbentuk seperti kotak dan disisi kanan kiri di beri janur kuning.

Dalam masyarakat Jawa, terutama desa Krandang, *takir plontang* memiliki makna tersendiri, yakni takir menggambarkan symbol orang Jawa yang mengarungi bahtera kehidupan dengan terus menerus menata kehidupan yang lebih baik. Karena roda kehidupan di dunia ini terus berjalan mengikuti dari alurnya, tidak selamanya kehidupan berada di tempat yang sama. *Takir plontang* memiliki tujuan sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas rezeki dan semangat menjaga kerukunan masyarakat sekaligus melestarikan tradisi leluhur. *Takir plontang* yang dibawa saat acara baritan biasanya disesuaikan dengan jumlah anggota yang ada di rumah tersebut, misal jumlah anggota keluarga tiga orang maka takir yang di bawa juga sebanyak 3 *takir plontang*.

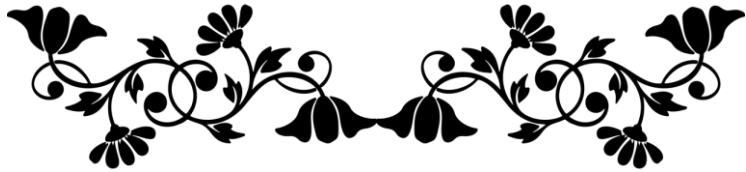
Tradisi *baritan* digelar pada hari nahas desa tersebut. Di desa Krandang kemarin bertepatan dengan malam jumat wage. *Takir plontang* yang sudah terkumpul nantinya akan ditata berjajar di atas tikar yang sudah di siapkan. Setelah semua masyarakat berkumpul dan bersila menandakan akan segera dimulai, lantunan doa akan dibacakan. Lantunan doa yang di

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

bacakan ada dua versi yaitu versi Islam dan versi Jawa. Setelah selesai berdoa bersama takir plontang yang dibawa oleh masyarakat akan ditukarkan dengan takir plontang milik orang lain dengan jumlah yang sesuai dengan yang dibawa dan dimakan bersama sama di tempat acara. Masyarakat Jawa khususnya desa Krandang meyakini takir yang di tukar menggambarkan agar rezeki orang tersebut dapat berubah menjadi lebih baik. Nasibnya akan berubah menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan sedekah. Dari tradisi baritan ini dapat di ambil pelajaran untuk kehidupan sehari hari, untuk belajar berbagi tanpa memandang siapa yang akan di beri dan yang akan kita berikan.

Di tahun 2020 lalu menjadi tahun yang sangat menyedihkan bagi seluruh masyarakat yang ada di dunia, dengan terjadinya wabah Covid 19. Wabah Covid 19 memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang ekonomi, dan sosial. Di Indonesia sendiri wabah ini mulai menyebar sekitar bulan Maret 2020. Hal ini menyebabkan semua kegiatan yang biasa dilakukan harus dibatasi bahkan ada yang sampai di liburkan. Mulai dari sekolah dari rumah, ibadah dari rumah, bekerja dari rumah dan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan. Selain itu banyak kegiatan sosial yang di hentikan untuk mencegah menyebarnya wabah ini. Selama pandemi ini di Indonesia sendiri diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan dan menghindari kelurahan dari rumah agar terhindar dari Virus Covid 19. Termasuk dalam

kegiatan *baritan* kemarin, dalam pelaksanaannya diwajibkan menjalankan protokol kesehatan. Di tahun sebelumnya masyarakat desa boleh mengikuti kegiatan tersebut, namun tidak dengan tahun ini, jumlah masyarakat yang ikut melaksanakan dibatasi dan harus mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Takir yang biasanya di makan di tempat pelaksanaan langsung di bawa pulang dan dimakan di rumah masing-masing. Walaupun pelaksanaan tradisi *baritan* sedikit berbeda, tidak sedikitpun mengurangi rasa kekhusyukan tradisi warga desa Krandang ini. Melestarikan tradisi dan budaya memang hal yang sebagian orang tidak boleh dilewatkan. Namun dimasa sekarang ini hendaknya semua menyadari akan keselamatan dunia. Ingat pesan untuk cuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, dari diri sendiri untuk kesehatan bumi kita.



## SUMBERNONGKO DESA DI ATAS GUNUNG



Oleh : Marianah Ramadhani

~Psikologi Islam~

Desa tempat saya tinggal bernama desa Sumbernongko. desa ini adalah sebuah kampung kecil di sebelah barat kota Jombang. Desa ini sangat dekat dengan desa Denanyar yang sangat dikenal dengan banyak pondok pesantren yang dulunya didirikan oleh K.H. Bishri Syansuri. Nama Sumbernongko sendiri konon katanya berasal dari sebuah sumber mata air yang tidak dapat habis hingga saat ini. Sumber mata air ini sehari-harinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengairi sawah milik warga setempat setiap hari. Tak jauh dari mata air tersebut, ada sebuah pohon nangka unik yang bernama nangka *Celeng*. Pohon ini cukup langka dan hampir sudah tidak bisa ditemukan lagi. Yang membuat pohon ini unik adalah ia tidak berbuah pada batang pohon nangka seperti yang kita tahu biasanya, melainkan buah tersebut tumbuh melalui akar pohon.

Menurut cerita yang ada, buah ini memiliki aroma yang sangat harum sekali hingga dapat dicium dari kejauhan. Buah ini unik sekali karena untuk mengetahui bagaimana buah ini matang selain melalui aromanya yang harum adalah, tanah disekitar pohon tersebut akan retak dan membuat celah-celah kecil sehingga aromanya pun dapat menyebar kesekitar pohon. Aroma dari buah ini akan semakin kuat ketika malam hari karena suasana yang sepi dan angin yang sepoi-sepoi membuat aroma buah ini semerbak kemana-mana. Ketika akan dipanen, orang-orang harus menggali tanah untuk menemukan buahnya dalam akar kemudian harus menutupnya kembali agar pohon tersebut tetap hidup. ukuran buah ini pun juga besar. Persis seperti buah nangka hanya saja aromanya lebih menyengat dan daging buahnya yang lebih lembut. Menurut penuturan warga yang pernah mencoba buah tersebut, rasanya sangat enak dan sangat manis. Namun sayang sekali, buah ini sudah hampir tidak bisa ditemukan kembali. karena kedua hal itulah desa tersebut diberi nama sumbernongko. *Sumber* berarti sumber mata air yang tidak pernah habis dan *nongko* yang berarti pohon nangka.

Desa Sumbernongko ini masih dikatakan terpencil karena memang lumayan jauh jaraknya dengan perkotaan. Terlebih lagi desa ini berada di atas gunung Tunggorono, sehingga desa ini menjadi terpencil. Namun karena sudah banyak rumah dan jalan beraspal, desa ini tidak terlihat seperti di atas gunung. Desa ini

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

masih memiliki banyak hutan dan persawahan. Banyak pemuda dan pemudi di desa ini yang merantau keluar kota untuk mencari pekerjaan dan mengadu nasib. Masih sedikit sekali anak-anak di desa ini yang dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan mereka akan putus sekolah ketika lulus SMP atau SMA karena mereka tidak memiliki biaya yang cukup untuk melanjutkan sekolah apalagi untuk berkuliah. Hanya segelintir orang saja yang sanggup meneruskan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih memilih untuk bekerja dan mencari nafkah untuk membantu orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kebanyakan akan menjadi buruh di pabrik, juga merantau ke luar kota. Di desa ini keberadaan sekolah cukup memprihatinkan. Warga harus pergi ke kota ataupun desa sebelah untuk pergi sekolah. Selain di desa ini juga masih banyak sekali warga yang menikah muda di usia dini. Mereka memilih menikah muda agar tidak terlalu membebani orang tuanya lagi.

Kebanyakan dari warga ini bekerja sebagai petani. Mereka merawat sawah setiap hari, juga merawat hewan ternak seperti sapi, ayam dan kambing. Mereka setiap hari juga giat mencari rerumputan untuk memberi makan hewan ternak mereka. Selain menjadi petani, banyak warga di desa ini yang juga menjadi buruh di pabrik telur ayam atau bisa disebut dengan pabrik phokphan. Mereka merawat ayam kecil dan memilah-milah ayam yang bagus

hingga bertelur dan dijual lagi ke pengepul. Selain itu banyak juga dari mereka yang mata pencahariannya adalah sebagai kuli bangunan. Tak sedikit juga dari warga sekitar yang memiliki kerja serabutan. Biasanya pekerjaan serabutan ini dilakukan oleh para ibu-ibu untuk membantu menunjang biaya dapur. Di antara mereka ada yang membuat keripik dari singkong di rumah mereka, ada yang membuat alas sepatu, ada yang membuat boneka, dan lain-lain yang kemudian di setor kepada pengepul juga. Pekerjaan ini selalu berganti tergantung konteks jualan yang sedang ramai di pasar.

Warga di desa ini juga masih memegang erat adat tradisional (Kejawen). Masih banyak ritual-ritual adat jaman dahulu yang masih dilakukan dan di lestarikan. Contohnya, sedekah bumi. Setiap hari panen tiba, para warga berbondong-bondong membawa hasil panen mereka ke sebuah kuburan tua, dimana mereka akan mengumpulkan hasil bumi dan berdoa bersama, setelah itu mereka akan saling berebut hasil bumi yang telah dikumpulkan tadi. Selain itu, ketika ada hajatan acara pernikahan atau khitanan, mereka selalu mengadakan acara kuda lumping (jaranan) dan dangdutan. Para warga sangat menyukai tontonan tersebut. Mereka selalu antusias ketika ada yang mengadakan acara itu, tidak hanya di desa sendiri namun juga di desa sebelah. Warga desa akan berbondong-bondong pergi

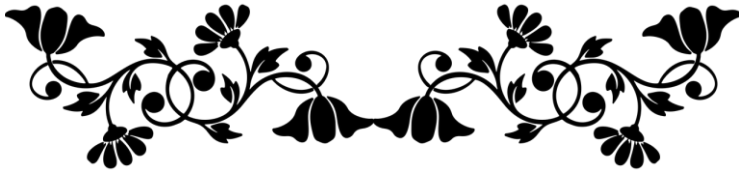
### *“Arunika dari Sudut Desa”*

menonton ketika malam hari sehingga rumah-rumah warga akan terlihat sepi dan gelap.

Di desa ini pula rutin dilakukan iuran kematian yang selalu di lakukan sebulan sekali dengan biaya yang cukup murah meriah. Biasanya akan ada petugas yang menagih iuran ini dari rumah kerumah pada hari-hari tertentu. Iuran ini digunakan untuk membantu jika keluarga yang baru kehilangan sanak saudaranya, bisa juga untuk acara tahlilan atau pengajian mendoakan keluarga yang sudah meninggal. Saat acara seperti ini, para ibu akan berbondong-bondong pergi ke rumah yang memiliki hajat untuk membantu mereka menyiapkan acara pengajian juga menyumbang beberapa bahan-bahan pokok seperti beras, gula dan mie sebagai bentuk rasa saling tolong menolong.

Ketika bulan puasa tiba, pada saat malam lailatul qodr, para warga biasanya akan menyalakan lilin di depan rumah mereka sebagai bentuk memperingati malam lailatul qodr. Hal ini sudah dilakukan secara turun menurun dari sesepuh terdahulu.

Kira-kira seperti inilah gambaran dari desa Sumbernongko, yang merupakan desa tempat tinggal saya.



**PERKEMBANGAN UMKM DI DESA SENTUL  
KECAMATAN TANGGULANGIN KABUPATEN  
SIDOARJO**



Oleh : Enis Hidayatul Ammah

~Hukum Ekonomi Syariah~

Desa Sentul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Sentul memiliki luas wilayah sebesar 214 Ha. Yang terdiri dari 54 Ha lahan perkampungan, dan 160 Ha lahan hijau, memiliki 13 RT dan 3 RW dengan jumlah penduduk 3.637 orang yang terdiri dari 1.933 laki-laki dan 1.704 perempuan.

Secara geografis, desa Sentul berbatasan dengan beberapa desa yaitu:

- Bagian Utara: Desa Penatarsewu, Kec. Tanggulangin
- Bagian Selatan: Desa Keboguyang, Kec. Jabon
- Bagian Barat: Desa Glagah Arum, Kec. Porong

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

- Bagian Timur: Desa Plumbon, Kec. Porong

Desa Sentul berjarak 5,1 km dari kantor kecamatan Tanggulangin dan berjarak 14 km dari kantor kabupaten Sidoarjo. Desa Sentul dapat dijangkau melalui transportasi darat antara lain motor dan mobil pribadi, sedangkan angkutan umum tidak dijumpai. Mayoritas penduduk Desa Sentul bermatapencaharian sebagai pekerja buruh pabrik dan konstruksi, yaitu sebanyak 70% dan sekitar 30% bermatapencaharian sebagai petani dan pedagang. Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Sentul adalah luasan lahan pertanian yang mencapai 160 ha, dimana lahan tersebut akan ditanam padi pada musim kemarau, dan diganti menjadi tambak ikan lele pada musim hujan. Sedangkan lahan pemukiman dengan luas sekitar 54 ha, memiliki potensi desa pada sektor UMKM.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. UMKM adalah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, mandiri, atau badan usaha kecil. UMKM sebagai aktivitas usaha skala kecil yang mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 dijelaskan prinsip-prinsip UMKM sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;

2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

UMKM didirikan dengan tujuan, antara lain:

- Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat tangguh dan mandiri.
- Mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara.
- Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Dari penjelasan tersebut, sudah jelas alasan untuk menjadikan UMKM sebagai bagian dari proses pengembangan Desa sentul menjadi desa yang mandiri. Proses pemberdayaan untuk UMKM agar berhasil menjadi desa mandiri adalah dengan

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

beberapa kegiatan yang dibuat untuk mengali potensi bagi desa dan masyarakat. Keuntungan yang dihasilkan UMKM memang tidak setinggi yang didapatkan dari bekerja di perusahaan besar. Bahkan, pengusaha UMKM bisa mengeluarkan modal yang tinggi. Namun, dengan adanya UMKM, pelaku usaha akan belajar dan mengerti cara mengolah keuangan dengan baik. Keuntungannya dari UMKM bisa digunakan untuk pribadi dan tidak perlu ada pembagian seperti bekerja di perusahaan. UMKM mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Kelurahan Srengat. Dari UMKM diharapkan pula dapat mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Membuat banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang merasa kekurangan dalam bidang pendidikan. Karena usaha UMKM, seringkali tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk bekerja. Hal tersebut meringankan beban masyarakat.

Setelah melakukan survei secara menyeluruh yang meliputi survei kondisi alam, potensi desa, dan sosial masyarakat, maka saya menemukan beberapa permasalahan di desa Sentul sebagaimana berikut.

Desa Sentul merupakan salah satu desa di kabupaten Sidoarjo yang belum memiliki ikon yang dapat menjelaskan keunggulan desa. Sebagaimana desa lain di Sidoarjo yang telah memiliki ikon sehingga lebih mudah dikenal dan dapat pula menjadi sumber pendapatan desa, seperti kampung batik di desa

Jetis, kampung bebek di desa Kebonsari, Kampung asap di desa Penatarsewu, dan lain-lain. Belum adanya ikon desa Sentul dapat terkait dengan beberapa hal, misalnya letak desa Sentul yang cukup jauh untuk dijangkau, belum ditemukannya potensi desa yang memiliki ciri khas desa Sentul, serta sikap masyarakat yang belum proaktif dalam upaya pembangunan desa. Kondisi ini menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sidoarjo bahkan pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk mendorong desa Sentul menemukan potensi desa yang dapat dikenal masyarakat luas. Salah satu ide yang dikemukakan oleh pemerintah propinsi Jawa Timur bagi desa Sentul adalah menjadikan Sentul sebagai desa percontohan Desa Bebas Pungutan. Program pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah desa Sentul adalah membuat video profil desa Sentul sebagai “Desa Bebas Pungutan”, yang akan dijadikan sebagai bentuk mengenalkan desa Sentul kepada masyarakat, baik melalui kegiatan formal desa maupun web desa. Program inilah yang menyisakan masalah bagi pemerintah desa Sentul dikarenakan tidak adanya perangkat desa yang mumpuni dalam membuat video tersebut.

Permasalahan lain adalah di bidang kesehatan. Kesehatan merupakan aset penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Memiliki pola hidup sehat merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia. Berdasarkan survei yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Sentul, yang meliputi

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

survei kondisi kesehatan masyarakat dan pola hidup masyarakat di temukan bahwa masyarakat desa Sentul adalah masyarakat yang tingkat kesadarannya akan kesehatan dinilai kurang. Hal ini berdasarkan keterangan yang kami dapatkan dari bidan desa.

UMKM dan Keunggulan Desa, alasan kami mengekspos bagian ini adalah kami ingin menunjukkan ke masyarakat luar mengenai potensi yang dimiliki Desa Sentul, yaitu lahan hijau luas yang digunakan untuk bertani dan budidaya ikan lele. Diharapkan masyarakat luar bisa termotivasi untuk mengenal potensi desanya sendiri dan berinisiatif untuk menciptakan inovasi baru yang berguna bagi masyarakat sekitar. “Luas lahan hijau yang cukup besar yakni 3x lipat dari lahan perkampungannya , dimanfaatkan dengan baik oleh warga desa sentul, salah satunya adalah sektor perikanan yakni budidaya ikan lele, selain dijual untuk memenuhi permintaan pasar , ikan lele juga diolah menjadi produk unggulan UMKM di desa sentul.

“Beberapa masyarakat memanfaatkan daging ikan lele untuk menjadi olahan makanan seperti pentol, tahu dan siamay lele yang olahan makanan tersebut cukup familiar di kalangan masyarakat Jawa Timur. Disamping rasa olahan daging lele yang rasanya enak, daging lele juga memiliki kandungan gizi yang tinggi, yaitu protein, asam lemak sehat seperti omega 3 dan13 omega 6 , vitamin B22 serta mengandung fosfor. Kandungan ini bermanfaat untuk mencerdaskan, memberikan daya tahan tubuh,

mengelola sistem saraf tubuh dan mengekstrak metabolisme yang baik bagi tubuh.

Kesan dan pesan selama mengikuti KKN adalah adanya banyak pengalaman dengan masyarakat untuk berkontribusi mengenai pembangunan desa. Memahami secara langsung aktifitas dan kehidupan di desa. Adanya penggalan potensi desa yang dilakukan selama KKN untuk ikut serta dalam membantu mewujudkan pembangunan desa. Pengalaman saya yang cukup menyenangkan dengan anggota kelompok KKN yang bertanggung jawab dan dapat bekerja sama. Mempererat silaturahmi meskipun melalui daring. Tetapi, kerja sama untuk membangun desa melalui potensi desa tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan sekitarnya. Dengan tema utama adalah membangun potensi desa, universitas memiliki harapan agar para mahasiswa mampu menumbuhkan jiwa sosial di masyarakat, mau beradaptasi dengan lingkungan desa, ringan tangan untuk memberikan bantuan, memiliki jiwa toleransi, dan keaktifan mewujudkan desa mandiri bersama masyarakat.

Masyarakat sangat mendukung adanya program KKN. Meskipun ditengah masalah pandemi, tetapi meningkatkan potensi desa itu adalah hal penting. Potensi desa berhubungan dengan ekonomi. Masalah ekonomi menjadi permasalahan di tengah pandemi Covid 19. Dengan adanya potensi desa,

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

masyarakat dan mahasiswa bisa saling membantu untuk membuat lahan pekerjaan atau menciptakan sesuatu untuk menghasilkan uang. Tidak mungkin masyarakat hanya mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah. Jumlahnya pun tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa harus bisa menciptakan inovasi baru di desa. Ilmu-ilmu baru yang diserap dikembangkan akan mampu menolong masyarakat untuk mendapatkan penyuluhan dan informasi akurat. Dimasa pandemik, banyak permasalahan dan informasi tidak akurat yang diterima oleh masyarakat sehingga seringkali timbul perpecahan. Karena masalah tersebut, mahasiswa harus bisa memberikan penyuluhan dan informasi terbaik secara daring yang mampu diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Karena banyak masyarakat yang belum bisa memanfaatkan teknologi handphone, maka mahasiswa disini harus bisa berperan aktif ketika mengadakan penyuluhan. Mahasiswa bisa memberikan penyuluhan bisa dengan video karena bisa lebih efektif dilihat banyak orang.

Hal terbaik dari KKN ini adalah berkenalan dengan banyak teman baru dan juga mendapatkan dosen pembimbing yang baik. Bermanfaat untuk masyarakat juga menjadi visi misi dan tujuan dari universitas. Silaturahmi yang baik akan menciptakan kerja sama yang berkesan. Kesan saya sebagai penulis, pengalaman KKN saat ini sangat menarik. Meskipun, KKN saat ini memiliki

kekurangan karena tidak dapat berkumpul bersama secara langsung. Kekurangan tersebut terkadang menyebabkan kesalahan pemahaman dalam komunikasi. Mahasiswa berusaha untuk membangun komunikasi dan aktif berkomunikasi di forum. Semoga pandemi segera berakhir. Semoga hasil dari pengalaman KKN sudah memenuhi untuk membangun potensi desa.



**KEARIFAN LOKAL SEBAGAI POTENSI DASAR  
DI DESA WISATA SEMEN TAHUN 2021**



Oleh : Khotam Denis Prakasa

~Manajemen Bisnis Syariah~

Desa wisata Semen adalah sebuah desa wisata yang menggali kembali seluruh potensi kearifan lokalnya yang dimiliki dari tempo dulu hingga hari ini, dan kedepan. Sebagai sebuah inovasi untuk kesejahteraan bersama dengan semangat dan strategi musyawarah mufakat, gotong royong dan kekeluargaan.

Letak Desa Wisata Semen ini tepat berada di tengah tengah antara Lereng Gunung Kelud dan Lereng Gunung Kawi, dibelah oleh sungai besar yang bernama Sungai Lekso. Berada di Ketinggian 700 Mdpl dengan suhu rata rata  $20^{\circ}$ - $29^{\circ}$  Celcius, bahkan bisa mencapai  $17^{\circ}$  Celcius pada saat Musim Kemarau tiba. Adapun Desa Semen terbagi menjadi 4 Dusun terdiri dari:

1. Dusun Tegalrejo
2. Dusun Semen
3. Dusun Dewi
4. Dusun Parang

Dengan karakteristik dan potensi kearifan local yang berbeda-beda antar keempat dusun tersebut.

Desa wisata ini digerakkan oleh para pemuda yang tergabung dalam sebuah kelompok pecinta Anggrek sebagai embrio awal organisasi yang bergerak untuk perubahan menuju terwujudnya sebuah Desa Wisata. Diawali dari Lima Sekawan yakni Ekowihadi, Anji Suparno, Rohmad Daroini, Didik Setiawan dan Wagirun. Hingga berkembang dan bertambah menjadi Sembilan sekawan yakni Eko Darmawan, Agung Sihono, Agus Anjono, Ernawati, Dyah Fitriasih, Ketiyoso, Andrias Puguh Mairoso, Saidi, dan Setyo Ritno. Mereka berproses dengan strategi lima sekawan sebagai Konseptor dan Sembilan Sekawan sebagai eksekutor Dari Lima Sekawan dan Sembilan sekawan lahirlah POKDARWIS Desa Wisata Semen sesuai dengan (SK Pokdarwis).

Menurut Bapak Eko Wihadi latar belakang pendirian Desa Wisata Semen dilatar belakanginya oleh kemiskinan dan kebodohan yang dipicu dan dipacu oleh krisis moneter dan ekonomi tahun 1998 hingga memperburuk keadaan

### “Arunika dari Sudut Desa”

kesejahteraan di masyarakat. Dengan kemunculan desa wisata tersebut adalah sebuah upaya untuk memberi solusi atas keadaan, situasi dan kondisi kemiskinan dan kebodohan yang masif di masyarakat.

Adapun embrio dari Desa wisata Semen yaitu, Tim lima sebagai konseptor bertugas mewujudkan sebuah *master plan* sebagai induk arah tujuan dan target yang dicapai beserta *action plan* rencana kerja jangka pendek pertahun, jangka menengah Lima Tahun dan Jangka Panjang 10-15 tahun, yang akan dilaksanakan oleh tim Sembilan sebagai tim eksekutor mewujudkan masterplan dan menggerakkan Pokja-pokja (Kelompok Kerja) sesuai dengan kapasitas dan bidangnya masing masing.

Desa Wisata Semen terdiri dari beberapa Kelompok Kerja yakni:

1. Kelompok Kerja Konservasi Aggrek Alam, beranggotakan 40 Orang.
2. Kelompok Kerja Mendo Aji, beranggotakan 16 Orang.
3. Kelompok Kerja Homestay, beranggotakan 25 Orang.
4. Kelompok Kerja Kesenian, beranggotakan 150 Orang.
5. Kelompok Kerja Kuliner, beranggotakan 20 Orang.
6. Kelompok Kerja Kelinci, beranggotakan 36 Orang.

7. Kelompok Kerja Gula Jawa, beranggotakan 8 Orang.
8. Kelompok Kerja Pisang Byar, beranggotakan 15 Orang.
9. Kelompok Kerja Kripik Mbothe, beranggotakan 5 Orang
10. Kelompok Kerja Sapi Perah, beranggotakan 20 Orang.
11. Kelompok Kerja Outbound, beranggotakan 40 Orang.
12. Kelompok Kerja Bumi Perkemahan, beranggotakan 30 Orang.

(Menurut narasumber pengelola yakni Bapak Damar Susanto)

Krisis moneter tahun 1998 menghasilkan masyarakat berdaya beli rendah hingga menghasilkan keluarga miskin makin hari semakin bertambah, yang dampak ikutannya ada sebagian anak-anak didik harus putus sekolah karena tidak ada biaya. Situasi dan kondisi tersebut belum ada solusinya biarpun banyak bantuan dan insentif dari pemerintah digelontorkan dengan sifat hibah ataupun Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun sekarang dengan adanya inovasi penerapan Desa Wisata Semen memberi solusi atas keadaan, situasi dan kondisi yang belum beranjak normal karena daya beli dan produksi masyarakat ternyata belum juga meningkat. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Semen menyebabkan perputaran modal berupa uang dan kesempatan

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

usaha menjadi sangat cepat dan masiv, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari pembelian paket wisata berupa Outbound dan Bumi Perkemahan/Camping Ground, Edukasi, Susur Sungai, Homestay, Kuliner dan Cinderamata. Kekuatan Utama dari Desa Wisata Semen yakni tetap mempertahankan, menjalankan, dan mengembangkan kearifan lokal yang ada di masyarakat desa dengan mengemasnya menjadi sebuah paket wisata baik Paket Wisata Edukasi, Camping Ground dan Outbound, serta Paket Wisata Live In.

#### 1. Wisata Edukasi

Paket Wisata Edukasi di Desa Wisata Semen berupa, Edukasi Konservasi Tanaman Anggrek, Edukasi Peternakan Kelinci, Sapi Perah dan Kambing, Edukasi Pertanian Nanas, Pisang Byar dan Gula Jawa.

#### 2. Wisata Camping Ground dan Wisata Outbound

Paket Wisata Camping Ground bertempat di sebuah bukit yang dinamakan Puncak Sekawan dimana bisa melihat panorama alam yang indah, disuguhkan dengan pemandangan Gunung Kelud dan Gunung Kawi serta bisa melihat keindahan Sunset dan Sunrise. Untuk Wisata Outbound di Desa Wisata Semen diawali dengan Permainan Fun Game dan High Rope, dilanjutkan melewati perkebunan teh yang hijau rapi, dan diakhiri dengan

menyusuri Sungai yang jernih dan asri serta bisa menikmati makanan dan minuman khas desa di area pinggiran sungai.

### 3. Wisata Kesenian

Dimana setiap wisatawan yang berkunjung disuguhkan dengan Kesenian Tari Langen Beksan yang diiringi dengan musik tradisional. Wisatawan juga diajak untuk mencoba menari dan memainkan alat musik tradisional yang jarang dilakukan oleh para wisatawan. Dengan adanya Paket Wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Semen dimana menjunjung tinggi kearifan lokal yang dimiliki, maka wisatawan lokal hingga mancanegara mulai berkunjung di Desa Wisata Semen dengan silih berganti.

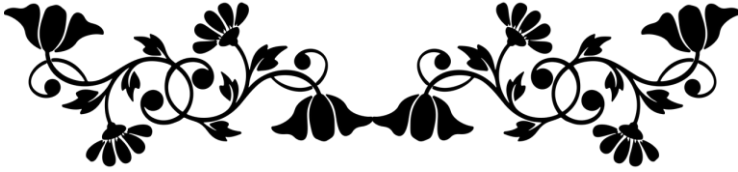
Masyarakat perkotaan dan juga siswa-siswi sekolah yang awam dengan kehidupan sosial ekonomi di masyarakat pedesaan di ajak untuk menikmati, mempelajari, dan ikut melakukan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan.

Kemunculan Desa Wisata Semen memberi solusi atas keadaan, situasi dan kondisi yang belum beranjak normal karena daya beli dan produksi masyarakat ternyata belum juga meningkat. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Semen menyebabkan perputaran modal berupa uang dan kesempatan usaha menjadi sangat cepat dan masiv, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari pembelian paket wisata

### ***“Arunika dari Sudut Desa”***

berupa Outbound dan Bumi Perkemahan, Edukasi, Susur Sungai, Homestay, Kuliner dan Cinderamata.

Warga masyarakat Desa Wisata Semen terpacu untuk juga bisa memenuhi berbagai permintaan dari wisatawan. Mulai menyediakan makanan dan minuman khas Desa, menyediakan penginapan berupa Homestay untuk wisatawan yang menginap, dan menjadi Guide serta Event Organizer para wisatawan.



## NGRAYUNG DESA MAKMUR



Oleh : Rincani Ika Safitri

~Ekonomi Syariah~

Kita sebenarnya tidak tahu akan berada dalam kondisi apa, dan bertempat di mana. Namun dengan hal ini saya sangat bersyukur dilahirkan di desa ini yang udaranya segar dan dikelilingi pepohonan dan pegunungan yang dapat membuat udara menjadi segar dan pematangan yang indah.

Desa Ngrayung terletak pada kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, dengan memiliki luas wilayah 478,885 Ha dan dengan jumlah jiwa 4,4 ribu jiwa. Di desa Ngrayung terdapat 4 dusun yaitu Plagen, Pojok, Kacangan, dan Krajan. Mayoritas desa Ngrayung kebanyakan bekerja di bidang pertanian karena desa Ngrayung memiliki lahan yang subur. Lahan yang terdapat di desa Ngrayung ini memiliki 2 fungsi yaitu untuk pemukiman dan untuk lahan pertanian atau palawija lainnya. Dalam sejarah berdirinya desa Ngrayung sendiri memiliki beberapa karakteristik yang

### “Arunika dari Sudut Desa”

berbeda. Dalam hal ini bahwa dulu daerah ini ditumbuhi semacam tanaman rayutan yang tumbuh *ngrembuyung* (subur) sehingga muncullah sebutan “Ngrayung”. Beberapa lagi mengatakan versi-versi lain yang berbeda-beda.

Wilayah desa Ngrayung tidak begitu luas namun memiliki banyak potensi. Ada sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa yang dapat menghasilkan modal dasar yang perlu dikelola dengan sedemikian rupa dalam perkembangan desa. Sebagian besar masyarakat desa Ngrayung bermata pencaharian sebagai petani. Walaupun beberapa diantaranya juga menekuni atau merangkap profesi lain seperti kuli, tukang dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun pekerjaan utama mereka tetaplah menjadi petani.

Sebagai petani, penduduk desa Ngrayung lebih banyak mengolah lahan untuk ditanami padi dan palawija, sehingga cara mengolahnya pun masih tetap menggunakan sistem yang sederhana seperti pengairan dengan memanfaatkan air sungai yang mengalir. Untuk menyuburkan tanaman, petani masih menggunakan pupuk dari peternakan karena dapat membantu tanaman menjadi subur secara alami.

Banyak petani desa Ngrayung yang bergabung pada kelompok-kelompok tani yang ada di desa Ngrayung, untuk

menjadi lebih produktif dalam menjalankan dan mengelola lahan yang dimilikinya. Dengan adanya kelompok tani ini, petani menjadi berwawasan luas mengenai pertanian sehingga ini dapat meningkatkan hasil panen tanaman yang baik dan bagus.

Tidak hanya itu saja petani desa Ngrayung tidak hanya menanam padi namun menanam lainnya seperti sayuran, dengan hal ini hasil panen dapat dijual dipasar sehingga dapat menghasilkan uang. Sayuran memiliki banyak kandungan untuk tubuh jika dikonsumsi. Warga desa Ngrayung memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran. Petani desa Ngrayung juga banyak yang berhasil. Hal ini tidak terlepas dari adanya arahan dan penyuluhan dari kelompok tani atau PPL (penyuluh pertanian lapangan). Melalui kegiatan penyuluhan para petani sayur dapat bimbingan secara baik, mulai dari menanam sampai panen.

Desa Ngrayung memiliki potensi tidak hanya dalam pertanian saja tetapi ada juga sumber penghasilan dari industri kerajinan yang salah satunya yaitu industri kerajinan tikar. Yang memproduksi tikar hanya sebagian masyarakat desa Ngrayung. Untuk membuat tikar diperlukan bahan berupa daun pandan yang bersihkan dari duri lalu di keringkan. Proses pembuatan bahan kerajinan tikar tidak terlalu sulit namun di sisi lain dalam pembuatan tikar ini dibutuhkan ketlatenan dan kejelian. Namun dengan seiring berjalannya waktu saat ini untuk kerajinan tikar

### *“Arunika dari Sudut Desa”*

pandan tidak terlalu banyak orang yang melakukannya..Hanya masyarakat yang sudah berumur tua atau setengah abad saja yang masih telaten untuk membuatnya karena pada saat ini bahan yang dibutuhkan pun sulit untuk dicari selain pula banyak masyarakat yang tidak minat dalam pembuatan kerajinan tikar pandan.

Selain itu dalam bidang industri lainnya seperti makanan salah satunya usaha tahu yang dimiliki bapak Abdul Suyuti, dimana salah satu industri makanan seperti tahu yang dapat terjual di pasar maupun dirumah, karena produk UMKM ini merupakan usaha industri tahu milik bapak Abdul Suyuti ini biasanya memproduksi dua jenis tahu, yakni tahu mentah dan tahu goreng. Distribusi yang dilakukan biasanya dengan menjajakannya ke pasar dan juga dibawa oleh tukang sayur. Usaha industri tahu bapak Abdul Suyuti ini juga beroperasi setiap hari, sehingga para tetangga sekitar juga dimudahkan ketika mereka ingin membeli tahu.

Usaha lain yang dilakukan oleh warga desa Ngrayung adalah tahu. Tahu banyak digemari masyarakat karena rasanya yang enak setelah di olah menjadi beberapa makanan jadi. Tidak hanya itu saja ada juga usaha industri dibidang usaha selain tahu yaitu produksi tempe. Tempe merupakan makanan yang sangat banyak disukai banyak orang. Tempe terbuat dari kedelai asli yang diperoleh dari hasil panen dikebun milik petani. Tempe

merupakan makanan yang cocok untuk dikonsumsi sebagai lauk pauk. Tidak hanya itu saja tempe juga dijual dipasar, diambil pedagang sayur keliling.

Dari beberapa potensi yang ada di atas merupakan sebagian dari potensi yang ada di desa ngrayung, dengan ini perlu adanya pengasahan dalam menjalankan usaha yang sedang dijalani saat ini supaya tetap laku di pasaran dan menjadikan produk yang diolahnya menjadi barang jadi dan memiliki nilai jual yang tinggi dan berkualitas. Dengan ini desa Ngrayung menjadikan desa yang akan makmur dan sejahtera.

Selain memiliki potensi, desa Ngrayung juga merupakan desa yang masih kental akan budaya serta adat-istiadatnya. Yaitu kebiasaan *kirim dunga*, dan *nyambung tuwuh*. Keduanya merupakan semacam kegiatan berdoa bersama. *Kirim dunga* biasanya ditujukan untuk yang sudah meninggal, sedangkan *nyambung tuwuh* ditujukan untuk yang masih hidup.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) saat ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena KKN pada saat ini kita lakukan secara virtual. Kegiatan ini menyuguhkan suasana baru. Meski dilakukan secara virtual dan tidak memberikan kesan yang berbeda, namun nilai dari KKN virtual ini tetap sama seperti KKN sebelumnya. Dengan ini kita tetap mendapatkan pengalaman baru, teman-teman baru yang awalnya tidak saling kenal kini menjadi

***“Arunika dari Sudut Desa”***

kenal. Hal ini menjadikan kita lebih peka terhadap dunia luar, dan lebih tahu bagaimana cara mengabdikan yang baik untuk membangun desa yang lebih maju lagi. Segala hal yang baru pasti akan membawa pada pengalaman yang baru pula.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lahan pertanian



Anyaman bambu "Kalo"



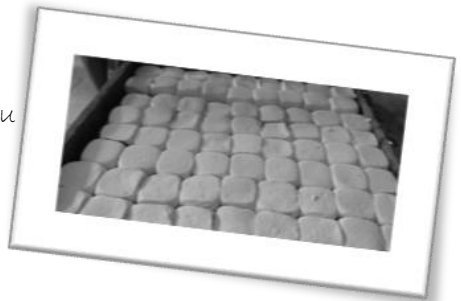
UMKM BAKPIA



**“Arunika dari Sudut Desa”**



Tikar Pandan



Produksi Tahu



Produksi Tempe

***“Potensi Desa adalah Rahmat yang harus dikembangkan”***





Desa tidak hanya tentang hamparan sawah yang luas, suasana yang sejuk atau warganya yang suka gotong royong, melainkan ada hal terpendam yang tidak kalah menarik untuk dibahas yaitu potensi desa. Potensi desa sendiri adalah seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Atau bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah (desa) namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Potensi desa terdiri dari potensi fisik dan non fisik yaitu berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi. Itu semua tadi bisa meliputi produk pertanian, kerajinan, kesenian, pengembangan wisata dan produk-produk lainnya.

Menanggapi hal tersebut di atas, kami dari Kelompok KKN VDR 017 gelombang II Tahun 2021 IAIN Tulungagung memberikan perhatian mengenai desa khususnya tentang potensi desa yang ada. Melalui karya buku antologi esai ini kami berusaha mengangkat atau mempromosikan potensi desa di desa kita masing-masing. Buku antologi ini merupakan kumpulan esai dari anggota KKN Kelompok 017 gelombang II Tahun 2021 yang mana fokus membahas potensi desa masing-masing sesuai kacamata pengalaman pribadi.

**ARIE | HANDA | NOVA | ENDAH | TARA | FAUZAN | NURIL | FAHMI | ANA | ENIS | DENIS | RINCANI**

 kknvdr17\_gel.2.2021

 kknvdr 17



**AUSY MEDIA**

Jl. Mayor Sujadi Timur  
Plosokandang, Kedungwaru,  
Tulungagung, Jawa Timur  
<https://ausymedia.id/>

ISBN 978-623-6181-97-3



9 786236 181973